

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN
TEKNIK KOMUNIKASI PEMBELAJARAN TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**JERNI HIDAYAH. S
NIM. 10711000304**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN
TEKNIK KOMUNIKASI PEMBELAJARAN TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**JERNI HIDAYAH. S
NIM. 10711000304**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kemampuan Guru Menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Jerni Hidayah. S.NIM.1071100304 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Rajab 1432 H

13 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Sri Murhayati, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kemampuan Guru Menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Jerni Hidayah. S.NIM.1071100304 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 4 Sya'ban 1432 H/5 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 4 Sya'ban 1432 H

5 Juli 2011 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Seketaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Nasharuddin, M.Ag.

Dra. Ellya Roza, M.Hum.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

السلام عليكم ورحمة الله بركاته

Ahamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Esa, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi ﷺ, keluarga, sahabat- sahabat dan para pengikutnya yang setia sampai hari akhir nanti.

Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mencapai gelar sarjana Sastra Satu (S1), di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau adalah membuat karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi dengan judul. *Pengaruh Kemampuan Guru Menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.*

Selama penyusunan skripsi ini tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dihadapi dan dialami penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun biaya yang tidak sedikit, dan sebagainya. Namun dengan kerja keras dan kesungguhan hati serta dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, terutama keluarga penulis yaitu, Ayahanda Jabbar, S, dan Ibunda Asna wati, S, serta adek-adekku tercinta, Ade Irma Suryani, S, Anni Habibah, Wahyuni, S, Sasmita Rosani dan Khofifah, Kakek-Nenek, dan keluarga di

Kampung yang sudah memberikan kasih sayang, semangat serta memberikan bantuan baik materil maupun moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. M. Nazir.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, yang terhormat PD I, Drs. Azwir salam, M.Ag, yang terhormat PD II, Drs. Hartono, M.Pd, yang terhormat PD III, Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.
3. Yang terhormat Ketua Jurusan Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, dan yang terhormat Sekretaris Jurusan PAI, Drs. M. Fitriyadi, MA.
4. Yang terhormat Penasehat Akademik, Drs. H. Hidayat Syah, M.Ag, dan yang terhormat Pembimbing skripsi, Sri Murhayati, M.Ag, yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk-petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Yang terhormat Dra, Sukma Erni, M.Pd, dan seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang dengan penuh keikhlasan dalam membimbing dan mendidik penulis dengan membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
5. Yang terhormat Pimpinan Perpustakaan Utama dan Perpustakaan Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan kepada penulis untuk mencari, menelaah dan meminjam buku-buku yang diperlukan dalam perkuliahan, khususnya dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

6. Yang terhormat Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar, para Bapak dan Ibu guru, para karyawan dan para siswa-siswi, yang telah membantu penulis dalam pencarian data-data dan memberikan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kawan-kawan tercinta mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Agama Islam maupun jurusan lainnya. Terimakasih atas bantuan teman – teman semuanya. Akhirnya, penulis hanya bisa berdo'a kepada , semoga segala bantuan dan jasa baik dari berbagai pihak nantinya akan mendapatkan balasan dan pahala yang sempurna dan berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Pekanbaru, Juli 2011

Penulis

Jerni Hidayah. S

NIM. 10711000304

Perjuangan Ayah Dan Ibu Kami

*Setetes embun pagi yang membasahi dedaunan rumput dan
bumi setetes air keringat jerih panyah ayah dan ibu yang
tiada terkira, oh ibu ayah ditengah sengatan panasnya
matahari dibawah derasnya hujan dinginnya cuaca
badanpun kurang sehat, namun,,,,,,*

*Ayah dan ibu tidak putus asa tidak menyerah tidak
mengeluh tidak meminta balas jasa tidak memikirkan
keadaanya walaupun badan kurang sehat, namun orantua
kami masih saja mencari rizqi di jalanan-Mu ya Allah, ya
Rabbii, ya Allah RidhoiIah Ibu dan Ayah kami di dunia dan
di akhirat*

*Kami sebagai anak-anak ayah dan ibu hannya bisa
mendoakan agar ibu ayah diberi kesehatan dilapangkan
rizqki di selamatkan di dunia akhirat dan diampuni dosa
ayah ibu dan menjalankan nasehat ibu ayah*

*Sungguh besar perjuanganmu ibu mengandung kami selama
sembilan bulan menyusui kami selama ± 2 tahun lamanya
membesarkan dan mengajari kami sungguh besar
perjuangan ayah ibu dari pagi sampai petang ayah mencari*

*rizqi untuk kami dalam memenuhi kehidupan pendidikan
dan sehari-hari*

Kami sangat bangga kepada ibu dalam kehidupan ibu yang penuh dengan perjuangan yang tidak pernah dilakukan oleh orang lain karean ibu kami adalah seorang jualan along-along yang menjual sanyur-sanyuran ikan dan bahan dapur untuk masak untuk dijual dari rumah ke rumah ini semua,,, ibu lakukan demi mendapatkan rizqi yang halal untuk menambah hasil pendapatan ayah yang bekerja sebagai buruh kontrakan di lapangan

*Sunggu berjasa ayah ibu yang mengaharapkan ke ridhoan
Ilahi Robbi ibu ayah doa kami selalu untuk ayah ibu*

"Wahai Tuhan, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil". Ayah ibu tanpa doa dan restu ibu ayah kami tiadalah berarti di dunia ini dengan doa ayah ibu kami akan bisa menghadapi semua rintangan dan cobaan apapun itu karena

*Redho-Nya Allah terletak pada Redho ke dua orang tua
Murka-Nya Allah terletak pada murkanya kedua ortua.
Ampuni lah ya Allah dosa kami dan kedua orang tua kami
kasihani lah keduanya sebagaimana mereka telah mengasihí
kami sedari kecil,,Amin ya Allah Ya Robbal 'Alamin.
Inilah kisah perjuangan ayah ibu kami yang terdiri dari 6
bersaudara yaitu Jerni Hidayah.S Ade Irma Suryani.S, Anni
Habibah, Wahyuni, Sasmita Rosani Dan Khofifah. Semoga
kami menjadi anak-anak yang shalehah yang amanah dalam
menjalankan perintah Allah dan patuh kepada kedua
orangtua, Amin ya Allah ya Robbal alamin.*

Penulis

Jerni hidayah. S

ABSTRAK

Jerni Hidayah. S (2011): Pengaruh Kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa dan apakah ada pengaruh signifikan antara kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Penulis menggunakan teknik data observasi, wawancara dan dokumentasi ke lapangan dan menggunakan rumus korelasi koefesien kontigensi.

Setelah data dikumpulkan maka pengolahan data menggunakan statistik korelasi koefesien kontigensi, dimana harga phi lebih besar dari harga "r" tabel pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa kurang mampu, hal ini dapat dilihat dari 5 orang guru yang mengajar, yang dikategorikan mampu ada 2 orang guru dengan persentase 20%, dikategorikan kurang mampu ada 3 orang guru dengan persentase 60% sedangkan tidak mampu tidak ada.

Untuk minat belajar siswa yang diajarkan oleh 5 orang guru, yang dikategorikan tinggi ada 1 orang dengan persentase 20%, dikategorikan sedang ada 2 orang guru dengan persentase 40% sedangkan yang dikategorikan rendah ada 2 orang guru dengan persentase 40%. kesimpulannya adalah adanya pengaruh signifikan antara kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 1 kecamatan kampar kabupaten kampar. dengan hasil tabel "r" yaitu. $0,878 < 1,155 > 0,959$.

ABSTRACT

Jerni Hidayah. S (2011): Effect of teachers' ability to apply learning communication techniques to interest students in the subjects of Islamic religious education in School 1 High School District Kampar of Kampar regency.

Problem in this research is how the influence of teachers 'ability to apply learning communication techniques on students' learning interest and whether there is significant influence between teachers 'ability to apply communication techniques to interest students' learning. Researcher has used observational data, interviews and documentation to the field and using the contingency coefficient correlation formula.

After data is collected it on though by using the statistical contingency correlation coefficient, where the price is greater than the price pi "r" table on the significant level of 5% and 1% significant level, thus it can be concluded that teachers' ability to apply learning communication techniques of learning interest disadvantaged students, this can be seen from 5 people who teach teachers, which could be categorized there are 2 teachers with the percentage of 20%, considered less able to have 3 teachers with a percentage of 60%, while unable to none.

To interest students who were taught by 5 teachers, who categorized high-there is 1 person with a percentage of 20%, there are 2 people categorized as being a teacher with the percentage of 40% while there are 2 people categorized as low percentage of teachers with 40%. The conclusion is the existence of significant influence between teachers' ability to apply learning communication techniques to interest students in the subjects of Islamic religious education in public high schools a sub district of Kampar regency of Kampar. With the table "r" ie. $0.878 <1.155> 0.959$.

الهداية . () : تأثير قدرة المعلمين على تطبيق تقنيات التعلم الاتصالات
للطلاب الفائدة في مواضيع التربية الدينية الإسلامية في المدرسة
الثانوية ريجنسي

المشكلة في هذا البحث هو كيفية تأثير 'القدرة على تطبيق تقنيات الاتصال التعلم على الطلاب المعلمين الفائدة التعلم وإذا كان هناك تأثير كبير بين' القدرة على تطبيق تقنيات الاتصال لمصلحة الطلاب المعلمين التعلم. الباحث باستخدام بيانات الرصد والمقابلات والوثائق إلى الميدان ، واستخدام صيغة طوارئ معامل الارتباط.

بعد البيانات التي يتم جمعها على الرغم باستخدام ارتباط الطوارئ إحصائية معامل ، حيث " على مستوى كبير من % على مستوى كبير ، وبالتالي يمكن القول أن قدرة المعلمين على تطبيق تقنيات الاتصال تعلم التعلم الفائدة الطلبة المحروميين ، ويمكن ملاحظة ذلك في الفترة من 5 أشخاص الذين يعلمون المعلمين ، والتي يمكن تصنيفها هناك المعلمين مع نسبة % ، يعتبر أقل قدرة على والمعلمين مع نسبة % ، في حين يتمكن من لا شيء.

للطلاب الاهتمام الذي كانت تدرس من قبل المعلمين ، الذين تصنيفها رفيع هناك % ، وهناك الناس تصنيفها باعتبارها المعلم مع نسبة % في حين أن هناك الناس تصنيفها على أنها انخفاض النسبة المئوية للمعلمين مع . والاستنتاج هو وجود تأثير كبير بين قدرة المعلمين على تطبيق تقنيات التعلم الاتصالات لمصلحة الطلاب مواضيع التربية الدينية الإسلامية في المدارس الثانوية العامة في المناطق الفرعية من الوصاية كمفر. . < " . > .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Konsep Teoretis	9
1. Pengertian Kemampuan	9
2. Pengertian Teknik Komunikasi Pembelajaran	13
3. Pengertian Komunikasi dan Komunikasi Pembelajaran	16
a. Komunikasi	16
b. Komunikasi Pembelajaran	22
4. Pengertian Minat	28
B. Penelitian Relevan	31
C. Konsep Operasional.....	33
D. Asumsi dan Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Subjek dan Objek.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengolahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
1. Latar Belakang Berdirinya SMA N 1	39
2. Struktur Organisasi SMA N 1	42
3. Sumber Daya Manusia.....	43
a. Identitas Kepala Sekolah.....	43
b. Keadaan Guru	43
c. Keadaan Siswa	46
d. Sarana dan Prasarana	47
1. Fasilitas Sekolah.....	48
2. Kegiatan Ekstra Kurikuler.....	48
3. Kurikulum	49
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan (Analisa Data)	53
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Table 1.	Pelatihan Kepala Sekolah.....	43
Table 2.	Pendidikan Terakhir dan Jumlah Guru.....	44
Table 3.	Keadaan Guru SMA N.....	44
Table 4.	Guru Bidang Studi	46
Table 5.	Keadaan Siswa	47
Table 6.	Rasio Penerimaan Siswa 2 Tahun Terakhir	47
Table 7.	Fasilitas Sekolah	48
Tabel 8.	Rekapitulasi Observasi Kemampuan Guru menerapkan teknik komunikasi Pembelajaran oleh 5 Orang Guru	51
Tabel 9.	Rekapitulasi Observasi Minat Belajar Siswa yang diajarkan oleh 5 Orang Guru	52
Tabel 10.	Tabel Berpasangan Kemampuan Guru Menerapkan teknik Komunikasi Pembelajaran Dan Belajar Siswa.....	59
Tabel 11.	Pengelompokan Variabel Bebas (X).....	59
Tabel 12.	Pengelompokan Variabel Terikat (Y)	59
Tabel 13.	Tabel silang mengenai Komunikasi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa.....	60
Tabel 14.	Tabel Kerja Untuk Menemukan Angka χ^2 Mencari Angka korelasi Koefisien Kotigensi	60
Tabel 15.	Pencarian Melalui SPSS	62
Tabel 16.	Kemampuan Guru Menerapkan Teknik komunikasi Pembelajaran Minat Belajar Siswa Crosstabulation	62
Tabel 17.	Chi-Square Tests	63
Tabel 18.	Sym Metric Measures	63
Tabel 19.	Minat belajar Siswa Kelas XI ipa2 oleh Guru	70
Tabel 20.	Minat Belajar Siswa Kelas XI ips4 oleh Guru II	71
Tabel 21.	Minat Belajar Siswa Kelas XI ips5 oleh Guru III.....	72
Tabel 22.	Minat Belajar Siswa Kelas XI ipa3 oleh Guru IV	73
Tabel 23.	Minat Belajar Siswa Kelas XI ipa1 oleh Guru IV	74
Tabel 24.	Minat Belajar Siswa Kelas XI ips2 oleh Guru IV.....	75
Tabel 25.	Minat Belajar Siswa Kelas XI ips3 oleh Guru IV.....	76
Tabel 26.	Minat Belajar Siswa Kelas XI ips4 oleh Guru V	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, guru selalu berharap agar ilmu yang diberikan dapat diperoleh peserta didik, artinya, setiap guru ingin berhasil didalam mengajar dan mendidik setiap siswanya.

Kehidupan manusia akan selalu disertai dengan proses interaksi dan komunikasi yang merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Dari berbagai bentuk interaksi terdapat istilah interaksi edukatif, yaitu, proses timbal balik yang bertujuan untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat menemukan jati dirinya seutuhnya. Salah satu faktor tercapainya dalam komunikasi pembelajar adalah minat, yaitu, keinginan untuk mempelajarinya.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, terjadilah kegiatan komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa yang lainnya. Misalkan guru memberikan pujian, guru menggunakan komunikasi verbal dan non verbal, dan memberikan reward ataupun hukuman, tanpa adanya komunikasi tersebut maka proses dalam

belajar tidaklah tercapai, misalkan dalam menyampaikan materi pelajaran, adanya intonasi suara yang bervariasi.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian tidak tepat kalau dikatakan bahwa siswa atau anak didik itu sebagai objek dalam proses belajar-mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Setiap guru harus memiliki kemampuan yang terdapat pada kesanggupan dalam menjalankan peran dimana, guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” *Tranfer of knowledge*, tetapi juga sebagai ”pendidik” *Transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan kepada siswa dalam belajar. Seorang guru harus memiliki sejumlah kiat dalam melakukan pembelajaran. Kiat yang dimiliki, bukan saja untuk mencapai tujuan pembelajaran, akan tetapi lebih jauh dari itu adalah dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa. Seorang guru yang berkompetensi, cerdas dan profesional memiliki seperangkat kiat yang khusus, dengan demikian ia akan dirindukan kehadirannya oleh siswa. Oleh karena itu seberat apapun bidang studi yang diajarkan, akan diminati dan dianggap ringan oleh siswa.

Agar guru mampu mengembangkan dan melaksanakan tanggung jawabnya, maka setiap guru harus memiliki kemampuan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Jadi, seorang guru harus menguasai cara mengajar

efektif, harus mampu membuat rencana pembelajaran, maupun mengajar dikelas, mampu memahami kurikulum dengan baik dan lain-lain.

Kemampuan mengadakan komunikasi pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap minat, karena komunikasi pembelajaran mengandung suatu arti adanya kegiatan komunikasi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak dengan warga (anak didik) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain, komunikasi antara pengajar dan warga belajar di harapkan merupakan proses minat. Pembelajaran efektif selalu mengandalkan komunikasi efektif, komunikasi efektif adalah proses dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator (guru) dapat diterima dengan sempurna oleh komunikan melalui saluran (*channel*) yang bervariasi dan mengakibatkan terjadinya kepuasan diantara kedua belah pihak. Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator (guru) kepada komunikan (murid). Hakikatnya komunikasi adalah proses pernyataan antara manusia.

Proses komunikasi melibatkan beberapa saluran komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, dalam interaksi tatap muka, misalnya, komunikasi dilakukan melalui ucapan dan pendengaran (*vocal-auditory*), penampilan atau gerak wajah, bahkan sentuhan dan penciuman juga menjadi saluran komunikasi (*cutaneous-tactile channel*)¹. Dengan adanya teknik komunikasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, maka akan dapat menarik siswa, bergairah, keinginan untuk mempelajari pendidikan agama islam, maka siswa akan senang untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan, dengan catatan guru tersebut bisa

¹ Syamsul Bachri Thalib, “*Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*”, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 141.

menguasai materi pelajaran, memberikan contoh berdasarkan kehidupan mereka sehari-hari.

Dari studi pendahuluan penulis, diketahui bahwa minat belajar siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam kurang. Sebagian siswa mengatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu tidaklah menarik dikarenakan kebanyakan menghafal, teorinya dan ayat-ayatnya. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Siswa terlambat masuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa tidak memperhatikan guru dengan baik sewaktu guru menerangkan pelajaran pendidikan agama islam.
3. Sebagian siswa mengulang dan sebagian yang lain tidak mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam dirumah, misalkan ia ditanya tentang pelajaran yang lalu, ia bisa menjawab yang lainnya tidak bisa menjawab.
4. Siswa kurang semangat dalam belajar dikarenakan suasana, misalkan pergantian jadwal pelajaran (Matematika, Kimia, Fisika)
5. Sebagian siswa kurang siap untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama islam, misalkan pada waktu siang hari, ada yang mengantuk,mengganggu temanya.
6. Sebagian siswa tidak bisa membaca ayat-ayat Al-qur'an.
7. Sebagian siswa tidak bisa mempraktekkan materi pelajaran pendidikan agama islam.
8. Sebagian siswa merasa senang apabila tidak mengikuti pelajaran pendidikan agama islam.

9. Sebagian siswa tidak memberikan tanggapan dalam belajar.

Ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi. Dengan melihat gejala-gejala di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian dengan judul “PENGARUH KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEKNIK KOMUNIKASI PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan memahami judul penelitian ini, maka perluadanya penegasan istilah, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Pengaruh adalah daya kekuatan yang timbul dari suatu yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang. Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya atau akibat yang timbul dari kemampuan guru mencapai teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kemampuan adalah seperangkat penguasaan kompetensi yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Yang dimaksud kemampuan dalam penelitian ini adalah seperangkat penguasaan

kompetensi guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Teknik komunikasi adalah cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator, sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak terhadap ada komunikasi.
4. Komunikasi adalah sebagai transaksi yang akan menempatkan guru pada posisi sebagai pemimpin belajar atau pembimbing belajar atau fasilitator belajar.
5. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.
6. Teknik komunikasi pembelajaran adalah menyampaikan pesan materi pembelajaran serta mengembangkan dialogis guru atau murid atau sesama murid secara efektif.
7. Guru adalah seseorang yang kerjanya mengajar dan mendidik siswa untuk tercapainya suatu proses perubahan terhadap anak didik.
8. Minat adalah *interest*, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk memperlajari atau melakukan sesuatu.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu membuat daftar dan memilih salah satu bahan pokok atau yang dijadikan fokus utama dalam masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercangkup dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana kemampuan Guru Menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

- b. Bentuk komunikasi pendidikan seperti apa yang dilakukan guru dalam mengelola proses pembelajaran pendidikan agama islam.
- c. Adakah pengaruh komunikasi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
- d. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kemampuan Guru Menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Bagimana fungsi guru pendidikan agama islam sebagai komunikator pembelajaran terhadap minat siswa.

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang timbul maka diperlukan pembatasan masalah, hal ini dimaksudkan sebagai lebih terfokus dan terarah penulisan ilmiah ini. Dalam penulisan ini penulis membatasi masalah pada Pengaruh Kemampuan Guru Menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan maka dapat penulis rumuskan masalah adalah: Apakah ada pengaruh signifikan antara kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan komunikasi pembelajaran (*instruction communication*) guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar?

2. Manfaat penelitian

- a. Teoritis sebagai sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan khususnya tentang komunikasi pembelajaran terhadap minat siswa.
- b. Bagi guru untuk memberikan sumbangan positif berupa pemikiran ilmiah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran guru disekolah. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sebelum peneliti terjun langsung kelapangan. Pembelajaran dan menambah pengetahuan, memperluas wawasan tentang komunikasi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, maka perlu didukung oleh konsep teoritis yang ada relevansinya dengan masalah yang dikaji.

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari “mampu” yang berarti sanggup. Kata kemampuan dalam bahasa Indonesia kontemporer adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasaan dan kebolehan untuk melakukan sesuatu. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihanyati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesional¹. Pengertian ini menunjukkan bahwa kompetensi itu sangat penting dalam dunia kependidikan yang profesional, tanpa adanya kemampuan tersebut, maka tidak akan tercapai dalam pembelajaran terutama penyampaian pelajaran kepada anak didik. Adapun istilah kemampuan yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu kecakapan, kesanggupan atau keterampilan seorang guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Dalam belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif, yaitu proses yang dilakukan secara sadar dan

¹ Undang – Undang Guru dan Dosen,” *UU RI No. 14 Th. 2005*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 8.

bertujuan, proses belajar mengajar akan berhasil apabila mampu melakukan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik.

Kemampuan dalam meningkatkan komunikasi pendidikan itu, terutama dalam teknik komunikasi pendidikan, yaitu mempunyai suatu manfaat dalam mempengaruhi dan mengetahui hal-hal yang ada di sekitar dan diperuntukan kepada orang lain secara timbal balik, sehingga mampu untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan seperti halnya di dalam dunia pendidikan, sebagaimana terdapat dalam peraturan pemerintah, yaitu harus menguasai kompetensi pedagogik. Adapun standar kompetensi guru mata pelajaran ditingkat SD. SMP. SMA adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu:
 - a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
 - b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - c. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan satuan dengan peserta didik
- 2) Kompetensi kepribadian
 - a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
 - c. Menjunjung tinggi kodek etik profesi guru.

3) Kompetensi sosial

- a. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan satuan dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat.
- b. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendirid dan profesi lain secara lisan dan tertulis atau bentuk yang lainnya.

4) Kompetensi profesional

- a. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampuh secara kreatif.
- b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri².

Dalam buku dasar-dasar interaksi pembelajaran, kemampuan dasar seorang guru tidak lain ialah kompetensi guru. James, M. Cooper mengemukakan empat kompetensi guru, yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, siswa, teman sejawat sekolah dan bidang studi yang binanya.
4. Mempunyai keterampilan teknik mengajar dan mampu menterjemahkan teori-teori ke dalam situasi yang riil dalam belajar mengajar³.

Dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan wewenang, kekuasaan seseorang yang sesuai dengan profesi atau jabatannya yang dapat dilaksanakan, menentukan dan mengarahkan sesuai kepada suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini kemampuan lebih dititik beratkan kepada kemampuan guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar. Sehingga guru harus berusaha memberikan bimbingan dengan penuh semangat kerja, meningkatkan minat serta menumbuhkan sikap dan bakat yang baik,

² *Ibid.*, h. 147-153.

³ Nana Sudiana, “Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), h. 18.

terorganisir dalam proses belajar mengajar sehingga belajar disekolah dapat ditransfer ke alam nyata yang kesemuanya itu dilakukan melalui hubungan manusia

Sementara itu, dalam Persefektif Kebijakan Pendidikan Nasional, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kemampuan guru sebagaimana tercantum Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu, merupakan kemampuan dalam pengelola peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian.
- 3) Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.
- 4) Kompetensi professional yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi guru mengandung makna kewenangan (kekuasaan) untuk memutuskan sesuatu mengenai pengajaran, pendidikan dan metode pengajaran. Kemampuan dan keterampilan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau diperaktikkan oleh setiap guru, mutu pengajaran akan meningkat apabila seorang guru dapat mempergunakan secara tepat.

Berkaitan dengan kompetensi, ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
- 3) Kemampuan mengelola kelas.
- 4) Kemampuan menggunakan media/sumber.
- 5) Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan.
- 6) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran.
- 8) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelanyanan bimbingan dan penyuluhan.

- 9) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.
- 10) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar⁴.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dan sebagainya. Kemampuan guru sangat penting dalam proses mengajar yang merupakan profesi guru yang berwewenang, terampil dalam mengajar, bijak dalam mendidik, mengajar peserta didik.

2. Pengertian Teknik Komunikasi Pembelajaran.

Terlebih dahulu penulis mendefenisikan berbagai pengertian yaitu: Metode pembelajaran adalah cara yang di gunakan guru dalam menjalankan tujuan pembelajaran yang lebih bersifat prosedural, sedangkan **teknik** adalah cara yang digunakan bersifat tahapan, dalam **teknik pembelajaran** merupakan bagian dari **strategi pembelajaran**, cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran⁵. Pengertian ini dimaksud seorang guru harus mempunyai cara yang tepat dalam melaksanakan pengajaran kepada anak didik. Sedang Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

⁴ Kunandar, “*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 58.

⁵ Hamzah B. Uno, “*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2-3.

Interaksi instruksional kata kuncinya terletak pada komunikasi. Seorang guru harus dapat menyampaikan pesannya secara tepat dan benar. Sekalipun sebuah pesan mengandung nilai-nilai yang baik dan benar. Tetapi apabila gurunya tidak dapat menyampaikan pesannya secara proporsional, justru akan terkesan materi tersebut acak-acakan dan tidak akan mengantarkan peristiwa belajar dengan efektif, produktif dan efesien.

Teknik komunikasi adalah cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator, sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak terhadap ada komunikan⁶. Pengertian ini dimaksud bahwa Teknik Komunikasi Pembelajaran adalah cara menyampaikan pesan materi pembelajaran serta cara mengembangkan dialogis guru atau murid atau sesama murid secara efektif. Agar proses komunikasi dapat mencapai sasaran maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perlu adanya ide yang jelas sebelum berkomunikasi.
- b. Periksa tujuan komunikasi.
- c. Periksa lingkungan, fisik, dan manusia sebelum berkomunikasi.
- d. Dalam berkomunikasi pertimbangan isi dan nada suara.
- e. Dalam merencanakan komunikasi, berkonsultasi kepada pihak lain agar memperoleh dukungan.
- f. Komunikasi yang efektif.
- g. Komunikasi pesan-pesan secara singkat.⁷

⁶ Yogo, *Komunikasi Pembelajaran*. 2010. [online] <http://www.wordpress.com.html/4 maret 2011>

⁷ Bandono, *Teknik Komunikasi*. 2010. [online]. <http://www.web.id.html> [4 maret/2011].

Dalam memberikan umpan balik (*face to face*) dengan menggunakan tahapan resitasi, yaitu:

1. Guru memberikan pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa.
2. Guru menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, misalkan, umpan balik secara lisan, tes dan komentar tertulis.

Tanpa umpan balik, siswa tidak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan keterampilan yang mantap⁸. Dalam teknik komunikasi pembelajaran dapat dilakukan salah satunya transaksi instruksional yang membahas tentang cara-cara guru mengorganisasikan dalam pengajaran yaitu, **ceramah** yang setiap penyajian informasi secara lisan, guru menyampaikan topik dengan perasaan dapat lewat cara penyampaian dengan intonasi suara ataupun dengan gerak-gerik tangannya, teknik yang lain adalah dengan menggunakan gerakan badan, tatap muka para siswa adakanlah kontak mata, **diskusi** guru melakukan interaksi dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya, maka terjadilah transaksi komunikasi, **tanya jawab** siswa bertanya kepada guru, kemudian guru memberikan kesempatan kepada yang lain untuk menjawab pertanyaan temannya, kemudian guru memberikan respon dari jawaban siswa⁹.

Dengan adanya teknik interaksi antara guru dan siswa maka ada pengaruh langsung dari siswa yang berupa, penyampaian informasi,

⁸Trianto, “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 50.

⁹ W. James Popham dan Eva L. Baker, “*Teknik Mengajar Secara Sistematis*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.79.

pengarahan, menyalahkan dan membenarkan adalah cukup komunitatif, tampak ada partisipasi aktif dari siswa yang berupa mendengar, mengamati, menjawab, bertanya, mencoba. Dalam menggunakan isyarat verbal dan nonverbal, guru harus memperhatikan gerakan dalam mengajar dan bertujuan, bebas, luwes tidak menimbulkan gerakan yang aneh yang tidak bertujuan, isyarat guru menggunakan tangan, badan dan wajah cukup bervariasi dan tidak kaku, guru menggunakan suara yang bervariasi antara suara tinggi dengan rendah, antara suara cepat dengan suara lambat, suara guru menggunakan intonasi yang cukup baik, pengendalian indra melihat dan mendengar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berjalan wajar.¹⁰

3. Pengertian Komunikasi dan Komunikasi Pembelajaran

a. Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) latin *Communis* yang berarti umum yang mendalam¹¹. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai kosekuensi dari hubungan sosial. Sedangkan menurut istilah komunikasi adalah *communicare* yang artinya “berpartisipasi”, “memberitahukan”¹². Dengan komunikasi tersebut tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah:

- 1) Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi)

¹⁰ Oemar Hamalik, “*Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*”, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), h. 50

¹¹ Hafied Cangara, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, (Jakarta: PT. Raja Persada, 2004), h. 19.

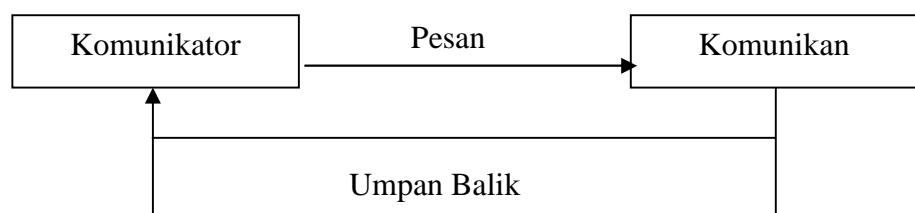
¹² Sardiman, *Op. Cit.* h. 8.

- 2) Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan)
- 3) Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan)
- 4) Komunikan (orang yang menyampaikan pesan)
- 5) Efek (dampak yang terjadi akibat pesan yang telah disampaikan)¹³.

Setiap yang dilakukan pasti adanya dampak yang dapat mempengaruhinya, terutama dalam pembelajaran, apabila guru dalam menyampaikan materi dengan acak-acakan maka terkesan dengan tidak baik dalam menyampaikan pelajaran tersebut dan bahkan siswa tidak berminat untuk mengikuti pelajaran tersebut. Proses komunikasi ini dapat diterangkan melalui gambar dibawah ini, dalam gambar tersebut dapat dilihat, bahwa umpan balik (*feed-back*) adalah sangat diperlukan untuk tujuan sebagai berikut:

- a. Memperbaiki penampilan komunikator.
- b. Memperbaiki isi bahan ajar (pesan)

Gambar : Proses Komunikasi

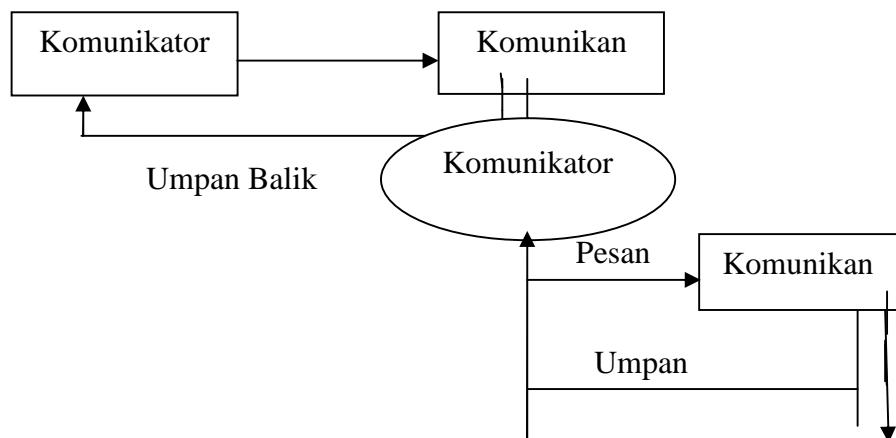


Proses komunikasi ini dilaksanakan disembarang tempat, apakah itu didalam, diluar ruangan, dan sebagainya. Proses komunikasi ini dapat

¹³ Onong Uchjana Effendy, "Ilmu Teori, Filsafat Komunikasi", (Bandung: PT. Atra Aditya, 2003), h. 5

dilaksanakan setiap saat, pagi hari, siang hari, malam hari¹⁴. Bila proses ini berjalan lancar dan terjadi berulang-ulang, maka komunikasi akan berubah peranya menjadi komunikator, sebagaimana terdapat dalam gambar Proses Komunikasi yang Berlanjut.

Gambar: Proses Komunikasi yang Berlanjut



dan seterusnya.

Komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang sudah merambah atau menyentuh dunia pendidikan dengan segala aspeknya¹⁵. Oleh sebab itu komunikasi sangat penting dalam dunia pendidikan tanpa komunikasi maka proses belajar mengajar tidak tercapai secara efektif dan efisien. Bentuk komunikasi pendidikan sudah ada sejak zaman Kenabian dan sampai zaman sekarang ini (Guru). Orang tua yang bernama Luqman memberi nasehat kepada anaknya supanya menjadi anak yang baik, sebagaimana terdapat dalam Al-qur'an¹⁶. Agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya

¹⁴ Soekartawi, "Meningkatkan Efektifitas Mengajar", (Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 1995), h. 47-48.

¹⁵ Pawit M.Yusuf, " Komunikasi Internasional", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 2.

¹⁶ Q.S.Luqman: 18-19.

mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketiggian dan keutuhan hidup¹⁷. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an:

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sompong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sompong lagi membanggakan diri”. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dapat diidentifikasi bahwa Ayat Al-qur-an tentang komunikasi verbal, yaitu:

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 40. (Surat Al-Mujadilah: 11).

Artinya: “*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka*”¹⁸.

Artinya: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut"¹⁹.

Artinya: "Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedar) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik"²⁰.

Artinya: "Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas" ²¹.

¹⁸ Q.S. An-Nisa' : 63.

¹⁹ Q.S. At-Thaha : 44.

²⁰ Q.S. An-Nisa : 8

²¹ Q.S. Al-Isra' : 28

Artinya: "Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia" ²².

f. ॐ ☺ ० ॥ → ♦ ॥ ♦ ॥ ♦ ॥ ♦ ॥

Artinya: "Maka apakah patut Tuhan memilihkan bagimu anak-anak laki-laki sedang dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para malaikat? Sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya)"²³.

၁၁၁

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh

²² Q.S. Al-Isra': 23

²³ Q.S. Al-Isra': 40

sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”²⁴.

Sebagaimana contoh diatas, cukup untuk menggambarkan proses yang terjadi dalam suasana edukatif, yaitu, suasana yang dirancang khusus untuk berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni tujuan menjadi orang yang baik yang bertakwa kepada Allah *Subahana Wata’ala*.

b. Komunikasi Pembelajaran

Instruksional berasal dari kata *Instruction*, artinya pembelajaran atau pengajaran, yang merupakan himpunan bagian dari pendidikan. Istilah pengajaran lebih bermakna pemberian ajar. Mengajar artinya memindahkan sebagian pengetahuan guru (pengajar) kepada murid-muridnya. Komunikasi instruksional merupakan bagian dari komunikasi pendidikan, ia merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunikasi tertentu kearah yang lebih baik. Sasaran atau komunikasi ini yang dimaksud adalah sekelompok orang, biasanya bersifat homogen, meskipun terkadang juga sedikit heterogen. Dengan demikian kemampuan komunikasi pembelajaran guru tidaklah terlepas dalam penyampaian pembelajaran. Bentuk komunikasi dimana anak didik menjadi subjek dalam interaksi tersebut, sehingga pendidik berfungsi sekedar mengarahkan dan anak didiklah yang banyak berpartisipasi. Dalam hal ini kemampuan lebih dititik beratkan kepada kemampuan guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar.

²⁴ Q.S. Al-Isra’: 9

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi interaksi edukatif bila hanya satu unsur saja yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Sebagaimana terdapat dalam proses edukatif yang mengandung ciri-ciri, sebagai berikut:

1. Ada tujuan yang hendak ingin dicapai.
2. Ada bahan/pesan yang menjadi isi interaksi.
3. Ada pelajar yang aktif mengalami.
4. Ada guru yang melaksanakan.
5. Ada metode untuk mencapai tujuan.
6. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik.
7. penilaian terhadap interaksi²⁵.

Ada Untuk mencapai interaksi belajar-mengajar sudah barang tentu perlu, adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tuntas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.

Beberapa hal yang dapat diketahui secara cepat dengan melalui andanya variasi interaksi dalam proses belajar-mengajar, yaitu:

- 1) Kebutuhan dan minat siswa.
- 2) Seberapa jauh mata pelajaran dapat diterima/difahami/diketahui oleh siswa.
- 3) Kekurangan/kesalahan konsep pada siswa.
- 4) Kekurangan/kesalahan guru.
- 5) Perhatian siswa.
- 6) Ada tidaknya kontak antara guru dan siswa²⁶.

²⁵ Sardiman, “*Interaksi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Raja Wali, 1992), h, 13.

²⁶ *Ibid.*, h. 204-205.

Dengan adanya variasi interaksi, maka dapat melaksanakan proses belajar-mengajar dengan baik, tetapi suatu hal yang penting ialah kemampuan guru dalam menyediakan kondisi yang memungkinkan terciptanya hal tersebut seperti:

1. Menghargai siswa sebagai insan pribadi dan insan sosial yang memiliki hakikat dan harga diri sebagai manusia.
2. Menciptakan iklim hubungan yang erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
3. Menumbuhkan gairah dan kegembiraan belajar di kalangan siswa.
4. Kesediaan dalam membantu siswa²⁷.

Disinlah tugas guru mendidik, mengajar, selain mempunyai tujuan dan manfaat dalam komunikasi instruksional, juga mempunyai hambatan-hambatannya, yaitu sebagai berikut:

1. Hambatan pada sumber.
2. Hambatan pada saluran.
3. Hambatan pada komunikasi/sasaran, yaitu:
 - a. Kemampuan dan kapasitas kecerdasan.
 - b. Minat dan bakat.
 - c. Motivasi dan perhatian.
 - d. Sensasi dan persepsi.
 - e. Ingatan, Retensi dan Lupa.
 - f. Kemampuan mentransfer dan berpikir kognitif.
3. Hambatan teknologi²⁸.

Faktor dan hambatan tersebut ada pada setiap orang, baik dalam perannya sebagai komunikator maupun dalam kedudukannya sebagai komunikan. Dalam proses pendidikan secara umum yang bidang instruksional merupakan bagian utama dari seluruh proses pendidikan

²⁷ *Ibid.*, h. 208.

²⁸ Pawit M. Yusuf, *Op. Cit.* h. 209.

yang ada²⁹. Proses ini merupakan peristiwa komunikasi, khususnya komunikasi edukatif, yaitu komunikasi yang dirancang khusus untuk tujuan perubahan perilaku pada pihak sasaran. Tercapainya tujuan yang optimalisasi perkembangan setiap anak didik (sasaran) secara tuntas sesuai dengan kemampuan, minat dan nilai-nilainya³⁰. Komunikasi pembelajaran ini, yang digunakan dan proses berfikir yang sedang dilakukan seorang guru sangat berkaitan erat dengan kejelasannya dalam berkomunikasi dengan siswa-siswinya.

Ada beberapa komponen dalam komunikasi pembelajaran yang efektif, yaitu:

- 1) Penggunaan terminologi yang tepat.
- 2) Presentasi yang sinambung dan runtut.
- 3) Sinyal transisi atau perpindahan topik bahasan.
- 4) Tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran.
- 5) Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal.

Untuk itu guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar-mengajar, ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, antara lain:

- a) *Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.*

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi, komunikasi ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

- b) *Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.*

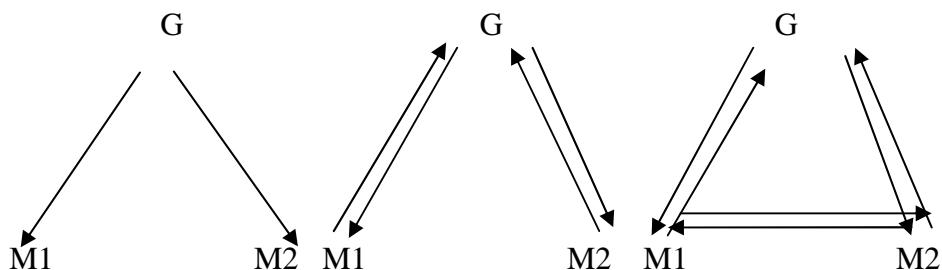
²⁹ *Ibid.*, h. 34.

³⁰ *Ibid.*, h. 56-57.

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

c) *Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.*

komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah diagram ketiga pola komunikasi yang biasa dipakai dalam proses pengajaran.



Keterangan: 1. Komunikasi sebagai aksi.

2. Komunikasi sebagai interaksi.

3. Komunikasi sebagai transaksi.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, gurulah yang berada paling depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral spiritual³¹. Guru memberikan perhatian kepada

³¹ Kunandar, “*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 40.

siswa dan memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat keberhasilannya dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, memahami atau memperluas pelajarannya³². Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para siswa didalam kehidupan, yang membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh siswa. Guru ditubuh untuk membimbing, memberikan bekal yang berguna, sebagai guru harus dapat memberikan sesuatu secara didaktis dan tugasnya menciptakan situasi interaksi edukatif. Sebagaimana komunikasi pendidikan secara umum dijelaskan oleh Oemar Hamalik dan Pawit M. Yusuf, yakni:

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukanya. Bahkan ia sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. komunikasi instruksional merupakan bagian dari komunikasi pendidikan, ia merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunikasi tertentu kearah yang lebih baik.

Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi ini, khususnya komunikasi pendidikan³³. Oleh karena itu komunikasi tidak terlepas dari dunia kependidikan terutama dalam penyampaian pesan komunikator ke komunikan, bahwa keduanya sangat mempengaruhi dalam interaksi belajar.

³² Soetjipto, Reflis Kosasi, “*Profesi Keguruan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 163.

³³ Oemar Hamalik, *Op. Cit.* h. 53.

4. Pengertian Minat

Minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh manfaat daripadanya. Minat sangat erat hubungan dengan motivasi, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok³⁴. Dari pengertian diatas bahwa proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Seseorang yang mempunyai minat besar dalam belajar untuk mata pelajaran tertentu, tentu akan menyenangi pelajaran tersebut sampai pada saatnya ia berhasil dibandingkan dengan yang lain khusus bidang itu³⁵. Dari sinilah guru mengetahui tingkat minat belajar siswa tersebut dengan kata lain, tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran maka akan timbul kesulitan dalam belajar. Ada maupun tidak adanya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidak catatannya³⁶. Oleh karena itu guru yang memiliki kompetensi yang bagus akan memperhatikan dan membantu anak didik untuk lebih baik dan seseorang yang mempunyai minat besar dalam belajar untuk mata pelajaran tertentu, tentu akan terus menyenangi pelajaran tersebut sampai pada saatnya ia lebih berhasil dibandingkan dengan yang lainnya khusus dalam bidang tersebut³⁷. Dapat dilihat dari cara anak dalam mengikuti pelajaran tersebut, terutama dalam pelajaran pendidikan agama islam.

³⁴ Sardiman. *Op. Cit.* h. 95.

³⁵ Pawit M. Yusuf. *Op. Cit.* h. 202.

³⁶ Abu Ahmadi, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004 Edisi ke dua), h. 83.

³⁷ *Ibid.*, h. 202.

Dalam pembentukan pikiran Herbartian adalah keseluruhan penyajian bahan-bahan pendidikan yang sesuai, maka tugas seorang guru dalam hal ini adalah memilih bidang studi yang cocok atau sesuai dengan ide-ide murid dan menyusun penyajiannya ke dalam ide-ide baru dalam pikiran murid. Jika bahan-bahan baru melibatkan ide-ide yang terkait secara alami dengan ide-ide yang sudah ada, maka murid akan menjadi tertarik dan dalam hal seperti ini minat siswa timbul³⁸. Yang dapat membawa anak untuk belajar aktif dalam mengembangkan wawasan dan pemikiran mereka dalam bidang tertentu yang menurut mereka sangat menarik.

Berbagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam bidang mata pelajaran pendidikan agama islam. Tetapi pencapaian hasil belajar yang memuaskan tidak terlepas hanya dari guru itu sendiri, tetapi siswa hendaknya mempunyai minat dalam belajar pendidikan agama islam. Menurut Muhibbin minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studinya³⁹. Dengan demikian, bahwa yang sangat mempengaruhi adalah minat dalam mengikuti pelajaran, tanpa adanya minat dari siswa maka dalam proses pembelajaran tidak tercapai dengan efektif, efisien dan produktif.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari⁴⁰. Dengan demikian minat diperlukan dalam proses pembelajaran, supaya siswa yang diajar tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Cara-cara membangkitkan minat siswa adalah sebagai berikut:

³⁸ *Ibid.*, h. 131.

³⁹ Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: Logog, 1999), h.136.

⁴⁰ Dalyono, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.56.

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dangan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar⁴¹.

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran, misalnya, siswa menaruh minat yang besar dalam mempelajari pendidikan agama islam, maka ia akan memusatkan perhatian yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang lain. Dengan adanya minat siswa tersebut maka dapat memungkinkan siswa untuk belajar giat dan akhirnya mencapai hasil yang diinginkan. Adapun kemampuan guru untuk membangun daya tarik siswa, dalam membangun minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Awali dengan cerita atau gambar (visual) yang dapat menarik perhatian siswa yang terkait dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Ajukan kasus atau masalah yang berkaitan dengan materi yang akan diceramahkan.

Ajukan pertanyaan beri siswa sebuah pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan disampaikan, (Apakah mereka telah memiliki sedikit pengetahuan sebelumnya) sehingga mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah sebagai jawaban terhadap pertanyaan⁴². Selain minat yang ada pada diri siswa, ternyata minat bersifat eksternal juga sangat berpengaruh, sifat yang

⁴¹ Sardiman. *Op. Cit.* h. 94.

⁴² Hartono. Dkk, “PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)”, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), h.78.

eksternal ini dapat berupa lingkungan sekolah, siswa lainnya, dan terutama guru yang mengajar bidang studi tersebut.

Sekolah bukan hanya tempat untuk mengajar peserta didik, tetapi juga tempat belajar guru, misalnya, guru memperoleh hal yang baru tentang cara mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan dari keunikan serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, ramah, bagi peserta didik dan pendidik, itu berarti:

1. Peserta didik dan guru belajar bersama sebagai komunitas belajar
2. Menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran
3. Mendorong partisipasi anak dalam belajar.
4. Pendidik memiliki minat untuk memberikan pelajaran pendidikan yang terbaik⁴³.

Sebagaimana diketahui bahwa, bukan anak didik saja yang memiliki minat akan tetapi guru juga yang harus memiliki semangat yang kuat dalam mendidik dan mengajar anak didiknya, apabila guru terlihat semangat maka secara otomatis siswa juga lebih semangat lagi.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh kemampuan guru mengadakan interaksi dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa MTS YASPIKA di Tanjung Balai karimun dilakukan oleh Emi Karyati (2007), akan tetapi Emi Karyati menggunakan istilah lain dari kemampuan guru dan motivasi, judul penelitiannya

⁴³ Dedeaini, “Komunikasi Pembelajaran Efektif”, <http://one.Indoskripsi.com/mode/9776>, Diakses pada Tanggal 12- Febuari 2011.

adalah: pengaruh kemampuan guru mengadakan interaksi dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa MTS YASPIKA di Tanajung Balai karimun.

Kesimpulan dari penelitian Emi Karyati adalah adanya pengaruh kemampuan guru mengadakan interaksi dikategorikan kurang mampu dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari jumlah 19 orang guru, yang dikategorikan mampu ada 7 orang dengan persentase 36,8%, kurang mampu ada 9 orang guru dengan persentase 47,4% dan tidak mampu ada 3 dengan persentase 13,8%. Sedangkan motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi ada 2 orang guru dengan persentase 10,5%, yang dikategorikan sedang ada 8 orang guru dengan persentase 42,1% dan yang dikategorikan rendah ada 9 orang guru dengan persentase 47,4%. Jadi harga “r” tabel $0,456 < 0,599 > 0,575$.

Sinta dewi (2005), meneliti dengan judul “Pola komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di MTS Al-huda Bokor kecamatan Rangsang barat Kabupaten Bengkalis”. Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dalam Pola komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, yakni pada komunikasi transaksi bernilai 76% standar yang dikategori 76%-100%, dengan hasil akhir persentase 75%, sedangkan komunikasi interaksi dalam kegiatan pembelajaran kategori 56%-75%, ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang penelitian yang terdahulu maka memiliki perbedaan dan persamaan dengan judul yang penulis teliti, persamaannya yaitu, pengaruh kemampuan guru mengadakan interaksi dalam

pembelajaran dan Pola komunikasi antara guru dan siswa, sedangkan perbedaananya terdahulu meneliti tentang terhadap motivasi belajar siswa dan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam.

Penelitian sekarang meneliti tentang Pengaruh Kemampuan Guru Menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar, bahwa Pengaruh Kemampuan Guru Menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam belum pernah diteliti.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana mengukur varibel dalam penelitian adapun yang penulis maksud suatu variabel bebas (indevendent variabel) yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat yang dilambangkan (Y), Pengaruh Komunikasi Pembelajaran (v, x) dan terhadap minat belajar siswa (v, y). Indikator-indikator variabel X (Pengaruh Komunikasi Pembelajaran) diambil dari hasil wawancara dan observasi. Indikator-indikator dari variabel Y (terhadap minat belajar siswa) diambil dari wawancara dan observasi.

Berdasarkan teori-teori diatas, untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, penulis membuat beberapa konsep operasional, untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Guru Menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Menengah Atas Negeri 1 Kampar, maka dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Saat mengajar guru menunjukkan wajah yang ceria.
- b. Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan terminologi bahasa yang mudah di pahami oleh siswa .
- c. Guru melaksanakan interaksi dengan siswa secara efektif, yaitu dengan satu arah, dua arah dan transaksi.
- d. Guru memberikan pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa dan perhargaan berupa pujian.
- e. Guru menggunakan isyarat verbal dan non verbal.
- f. Guru memberi tuntunan pada siswa agar dapat memberikan jawaban yang tepat.
- g. Guru memilih dan menggunakan strategi, metode pembelajaran dan media serta alat peraga yang digunakan.
- h. Guru menciptakan suasana bersemangat dalam belajar agar anak didik termotivasi, memiliki minat dan bakat.
- i. Guru melakukan interaksi dengan siswa.
- j. Guru menggunakan kata-kata yang dapat membesarkan hati siswa dalam bentuk memberikan nasehat.
- k. Guru memberikan penghargaan (*reward*) yang bervariasi, anak menjadi termotivasi dan berminat untuk menghasilkan karya terbaiknya.

Indikator- indikator terhadap minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa datang lebih awal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Ternyata siswa terlihat senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. ternyata siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Siswa memperhatikan dengan baik sewaktu guru menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Siswa menunjukkan minatnya dengan bertanya terhadap materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.
- f. Ternyata Siswa mengulang kembali dirumah pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- g. Siswa bertanya bila diberi kesempatan.
- h. Siswa memberikan tanggapan dalam belajar.
- i. Siswa tidak bermain-main dalam belajar.
- j. Siswa bersedia mempraktek materi pelajaran.
- k. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugasnya.

D. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi dasar.

- a. Minat belajar siswa berbeda-beda.
- b. Ada kecenderungan kemampuan guru kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Berdasarkan permasalahan dan studi pendahuluan di atas, maka hipotesa yang diajukan oleh penulis adalah :

- Ha : Adanya pengaruh signifikan antara kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam
- Ho : Tidak adanya pengaruh signifikan antara kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan tempat Penelitian

Penulisan ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret dan penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kab. Kampar.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjeknya adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar. Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa

C. Populasi Dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah lima orang. Karena populasi sedikit maka penulis tidak mengambil sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian berikut yaitu :

1. Observasi, teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran dan data minat belajar siswa yang diajarkan guru tersebut.

2. Wawancara, teknik ini peneliti gunakan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada kepala sekolah dan salah seorang guru untuk mendapatkan data yang belum terjaring dalam observasi.
3. Dokumentasi, peneliti gunakan untuk mendapatkan sejumlah dokumen yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Berhubungan penelitian ini ada dua permasalahan yaitu, pengaruh kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa, oleh karena itu data yang digunakan adalah uji statistik yakni korelasi kontegensi, dengan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

x^2 di dapat dengan Rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Pemberian interpretasi koefesien kontogensi adalah dengan jalan terlebih dahulu harga C menjadi phi dengan rumus:

$$\phi = \frac{c}{\sqrt{1 - c^2}}$$

C = koefensi kontigensi.

x^2 = kai kuadrat

N = number of case

F0 = Frekwensi yang diobservasikan atau diperoleh dari hasil penelitian

Fh = Frekwensi harapan hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskriptif Setting Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya SMN 1 Kampar

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar (SMA N 2 KAMPAR) di Airtiris Kabupaten Kampar, yang pada waktu itu bernama SMA yayasan Pembangunan Airtiris di singkat SMA YPA, yang bermodalkan 1 unit bangunan terdiri dari 4 ruang belajar berukuran 7 X 8 M, dan satu ruang Kantor ukuran 4 X 8 M. Bangunan ini pada awalnya adalah gedung ST, dibangun tahun 1973 dan diserahkan oleh pemerintah Kenegerian Airtiris beserta Pemuka Masyarakat Airtiris kepada Yayasan Pembangunan Airtiris tahun 1977 untuk dijadikan proses belajar mengajar Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) Yayasan Pembangunan Airtiris.

Tahun 1981 Yayasan dengan bantuan orang tua siswa (BP3) dapat menambah 4 kelas tambahan sehingga menjadi 8 kelas. Tahun ajaran 1981-1982 SMA Yayasan Pembangunan Airtiris di Negerikan Pemerintah dengan SK Mendikbud No. 0236/0/1981 tanggal 25 Juli 1981. Tahun 1977 dengan Kepmen Dikbud No. 035/0/1977 tanggal 7 Maret 1977 SMA Negeri Airtiris berganti nama dengan SMU Negeri 2 Kampar dan pada bulan Juli 2010 SMA Negeri 2 Kampar diganti dengan SMA Negeri 1 Kampar Airtiris, karena pemekaran kecamatan Kampar menjadi 4 Kecamatan. Semenjak berdirinya

SMA Negeri 1 Kampar Airtiris telah dipimpin oleh kepala sekolah sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| 1. Drs. Darubani Lahasi | tahun 1977-1982 |
| 2. Drs. A. Latif Lubis | tahun 1982-1988 |
| 3. Drs. Aliunir | tahun 1988-1997 |
| 4. Drs. Zahuri MM | tahun 1997-2001 |
| 5. Drs. A. Latif MM | tahun 2001-2005 |
| 6. Drs. Lizar Abidin. Msi | tahun 2005-sekarang |

Dengan perkembangan SMA Negeri 1 Kampar Airtiris semakin pesat, peranan sekolah makin penting di dalam mencerdaskan kehidupan bangsatersebut dipindahkan ke Desa Kampar diatas tanah infak masyarakat. Walaupun pada awalnya ada sebagian dari masyarakat Kampar ada yang tidak mau menginfakkan tanahnya akan tetapi atas kesepakatan masyarakat dan ninik, mamak kenegerian Kampar, tanah yang menjadi persengkataan itu menjadi di beli. Sehingga persengketaan yang terjadi dapat diselesaikan dan menjadi milik pemerintah.¹

2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kampar Airtiris. TP. 2005 - sekarang

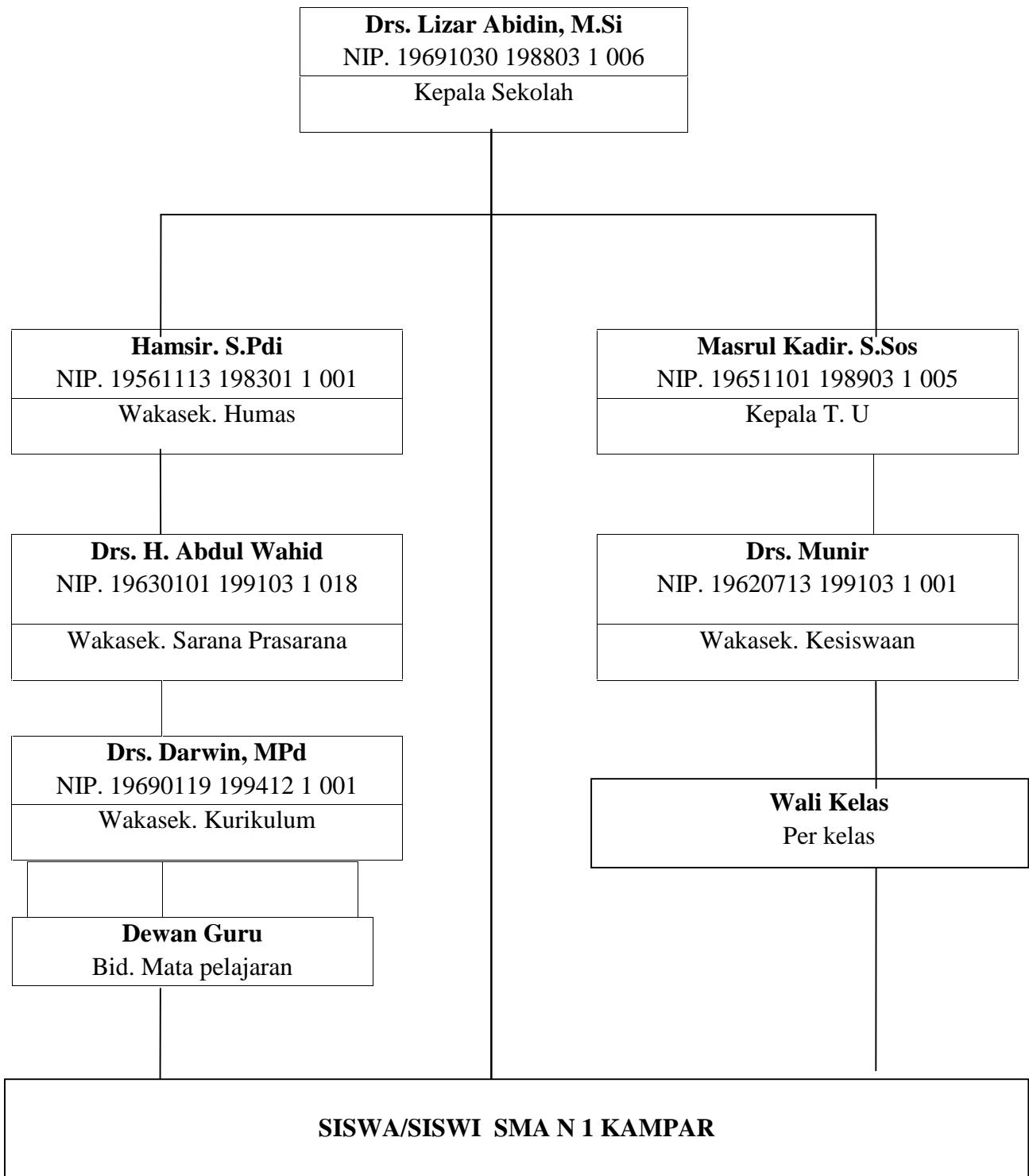
Suatu organisasi mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya terdapat kumpulan orang yang saling berpengaruh satu sama lain dengan baik, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, struktur SMA N 1 Kampar, memiliki jenjang kerja dan kewenangan yang terorganisir.

¹ Wawancara dengan Masrul Kadir Tata Usaha Sekolah, Kampar, 25 November 2010.

Kepala SMA N 1 Kampar dibantu oleh seorang Wakil Kepala Sekolah yang mempunyai tugas berbeda-beda namun secara umum bertanggung jawab terhadap jalannya pendidikan dan pengajaran serta pelaksanaan kurikulum, serta dibantu pula oleh beberapa staf yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan bidangnya. Skema struktur organisasi SMA N 1 Kampar dapat dilihat pada gambar di bawah ini.²

² Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

Struktur Organisasi
SMA N 1 Kampar Tahun Pelajaran 2010/2011



3. Sumber Daya Manusia

a. Identitas Kepala Sekolah

Nama dan Gelar : Drs. LIZAR ABIDIN, M. Si

Pendidikan Terakhir : S 2

Jurusan Ijazah : Otonomi Pendidikan

TABEL 1
PELATIHAN KEPALA SEKOLAH

TAHUN	NAMA PENDIDIKAN	WAKTU
1999	IHT Suplemen Kurikulum	7 hari
2004	IHT Kurikulum 2004	6 hari
2005	TOT	4 Hari
2005	CAKEP	7 Hari
2006	IHT Kurikulum 2006	5 hari
2008	Bintek KTSP	4 hari
2009	Bintek KTSP	

Sumber : Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

b. Keadaan Guru

Guru yang berada di SMA N 1 kampar ini berjumlah 69 orang, sebagian besar bidang studi yang dipegang dan diajarkan sesuai dengan lulusannya atau pendidikan dan keahlian yang dimiliki. Guru bertanggung jawab atas bidang studi yang diajarkan dengan membuat Program Satuan Pelajaran demi tercapainya target kurikulum, menetapkan jadwal evaluasi belajar bagi mata pelajaran masing-masing.

TABEL 2
PENDIDIKAN TERAKHIR DAN JUMLAH GURU TETAP, GB, GTT

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah GB/GTT
S 2	3	-
S 1	50	4
D 3/ Sarmud	11	1
Jumlah	64	5

Sumber : Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

TABEL 3
KEADAN GURU SMA N 1 KAMPAR

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Bidang Studi
1	Drs. Lizar Abidin, M. Si	Kepala Sekolah	Jakarta/ S2	Bahasa indonesia
2	Hamsir, S.Pdi	Wakasek. Humas	UIN Suska Pekanbaru/ S1	Pendidikan Agama Islam
3	Drs. H. Abdul Wahid	Wakasek. Sarana Prasarana	UNRI/ S1	PPKn
4	Drs. Darwin, MPd	Wakasek. Kurikulum	UNP/ S2	Penjaskes
5	Masrul Kadir. S.Sos	Kepala T. U	UNILAK/ S1	Adm. Negara
6	Drs. Munir	Wakasek. kesiswaan	UNRI/ S1	BK
7	Dra. Alfiar	Guru	UNRI/ S1	PPKn
8	Dra. Yanisma	Guru	UNRI/ S1	Sejarah
9	Dra. Desmita	Guru	UNRI/ S1	Sejarah
10	Dra. Darmiati	Guru	UNRI/ S1	Bahasa Indonesia
11	H. Nursin Sialip	Guru	PGSLP/ D.I	Penjaskes
12	Nurhayani, S.Pd	Guru	UNRI/ S1	Matematika
13	Dra. Aklimawati	Guru	UNRI/ S1	Sejarah
14	Fahmiarri, S. Pd	Guru	UNRI/ S1	Ekonomi/Akun
15	Dra. Lisberganti	Guru	UNRI/ S1	Bahasa Indonesia
16	Drs. Wardi Refni	Guru	IKIP Padang/S1	Geografi
17	Diana Sartika	Guru	IKIP/ D.III	Keterampilan
18	Darniwati, S. Pd	Guru	UNRI/ S1	Bahasa Inggris
19	Dra. Riseyatipa	Guru	UNRI/ S1	BK
20	Zulfahmi. Y	Guru	IKIP/ D. II	Penjaskes
21	Dra. Ratna Lel	Guru	IKIP Padang/ S1	Matematika
22	Drs. Zamhir	Guru	UNRI/ S1	Bahasa Indonesia
23	Estherlie, S.Pd	Guru	UNRI/S1	Biologi
24	Dra. Santi Syafitri	Guru	UNRI/ S1	Sejarah
25	Mayasari.S.Pd	Guru	UNRI/S1	Ekonomi
26	Rahmiati. BA	Guru	UNRI/ Sarmud	Bahasa Indonesia
27	Hasnah.S.Pd	Guru	UNRI/ S1	Ekonomi
28	Dra. Siti Saleha	Guru	UNRI/ S1	Sejarah
29	Armanidar. BA	Guru	UNRI/Sarmud	BP/BK
30	Elia Milda, S. Pd	Guru	UNRI/S1	BP/BK

31	Misnar, S.Pdi	Guru	UIN Suska Pekanbaru	Pendidikan Agama Islam
32	Hasnah, S.Pd	Guru	UNRI/ S1	Matematika
33	Arsenius tarigan, S.Pd	Guru	UNRI/ S1	Biologi
34	Rosmaladewi, S, S.Pd	Guru	UNRI/ S1	Biologi
35	Dra. Junisma	Guru	STKIP/ S1	Matematika
36	Sri muntamah	Guru	IKIP Semarang/ D.III	Geografi
37	Syafri Mukhtar, S.Pd	Guru	UNRI/ S1	Matematika
38	Muhammad Sabar, S.Pd	Guru	UNRI/ S1	Bahasa Inggris
39	Warniati	Guru	UIR/ D.III	Kesenian
40	Maydarnis, S.Ag	Guru	UIN Imam Bonjol/ S1	Pendidikan Agama Islam
41	Hendrita Herniati, S.Pd	Guru	UNRI/ S1	Bahasa Indonesia
42	Hasdianti	Guru	UNRI/ D.III	Biologi
43	Mufli Darius, S.Pd	Guru	UNRI/ S1	PPKn
44	Ismail, S.Pd	Guru	UNIV Bung Hatta/ S1	Bahasa Indonesia
45	Juprizon, S.Pd	Guru	UNRI/ S1	Kimia
46	Rusydi, S.Pd	Guru	UNRI/ S1	Sejarah
47	Agusrifal, S.Pd	Guru	UNRI/ S1	Lokomotif
48	Mardalis	T. U	SLTA BGKNG/ KPAA	-
49	Nadarisman	T. U	SLTA Air Tiris/ SMA	-
50	Nurcahaya	T. U	SLTA Air Tiris/ SMA	-
51	Hj. Siti Zainab	T. U	SLTA Medan/ SMA	-
52	Syahril	T. U	SLTA Air Tiris/ SMA	-
53	Jon Hendri, S.Ag	Guru	UMSU Medan /S1	Pendidikan Agama Islam
54	Dra. Nurwati	Guru	UNRI/ S1	Ekonomi
55	Edi herman, S.Pd	Guru	UNRI/ S1	Sejarah
56	Yunasri, S.Pd	Guru	UNRI/ S1	Ekonomi
57	Rosneli, S.Ag	Guru	UIN Suska Pekanbaru/ S1	Bahasa Arab
58	Dra. Nurmiati	Guru	UNRI/ S1	Bahasa Indonesia
59	Solhesti, S.Ag	Guru	UNRI/ S1	Ekonomi
60	Suhardi, S.Pd	Guru	UNRI/ S1	Bahasa Inggris
61	Jusmareni, S.Sos	Guru	UNRI/ S1	Sosiologi
62	Afrizal Kholis, S.Ag. M.Pd	Guru	UGM/ S2	Pendidikan Agama Islam
63	Muhammad Fahri	T. U	SLTA BGKNG/ SMA	-
64	Yuhanis	T. U	SLTA Pekanbaru/ STM	-
65	John Indarto	T. U	SLTA BKNG/ SMA	-
66	H. M. Herison, S.Ag	Guru	UIN Jakarta/ S1	Bahasa Arab
67	Agusnizar, S.Pd	Guru	UIN Suska Pekanbaru/ S1	Pendidikan Agama Islam
68	Khairuzal, S.Pd	Guru	UIN Imam Bonjol/ S1	Pendidikan Agama Islam
69	Rusman Ahmad, S.Ag	Guru	UIN Suska Pekanbaru/ S1	Pendidikan Agama Islam
70	Rostina kamilia, SE	Guru	UNRI/ S1	Ekonomi
71	Hainimar	Guru	SLTA BGKNG/ SMA	-
72	Hasan	Guru	SLTA BGKNG/ SMA	-
73	Auskarni	Guru	SLTA Air Tiris/ SMA	-
74	Minarni, A.Md	Guru	UNRI/ D.III	Kimia
75	Syahrial, A.Md	Guru	UNRI/ D.III	Ekonomi
76	Sesman	T. U	SLTP BGKNG/ SMP	-

Sumber : Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

TABEL 4
GURU BIDANG STUDI

No	Mata Pelajaran	Jlh. Personil Permata pelajaran	Kesesuaian dengan latar belakang pendidikan		Ket. Tenaga rangkap
1	Pendidikan Agama Islam	6	6	-	
2	PKn	4	4	-	
3	Bahasa Indonesia	8	8	-	
4	Bahasa Inggris	4	4	-	
5	Matematika	6	6	-	
6	Fisika	2	2	-	
7	Biologi	3	3	-	
8	Kimia	3	3	-	
9	Sejarah	3	3	-	
10	Geografi	2	2	-	
11	Sosiologi	3	1	2	
12	Ekonomi	7	7	-	
13	Pendidikan Seni	2	1	1	1
14	Penjasorkes	4	4	-	-
15	TIK	2	-	2	
16	Bahasa Arab	5	4	1	
17	Muatan lokal	6	1	5	5
18	Bimbingan Konseling	4	4	-	

Sumber : Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMA N 1 Kampar berdasarkan data statistik tahun ajaran 2010-2011 keseluruhan berjumlah 905 siswa. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMA N 1 Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 5
KEADAAN SISWA

Kedaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Jumlah Siswa	2006/2007	300	295	298	893
	2007/2008	304	299	297	900
	2008/2009	310	297	291	898
	2009/2010	307	299	295	891
	2010/2011	310	296	299	905
Jumlah Rombel	2006/2007	7	7	7	21
	2007/2008	7	7	7	21
	2008/2009	7	7	7	21
	2009/2010	7	7	7	21
	2010/2011	7	8	7	22

Sumber : Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

TABEL 6
RASIO PENERIMAAN SISWA 2 TAHUN TERAKHIR

Tahun Pelajaran	Jumlah siswa		
	Pendaftar	Diterima	Persentase
2006/2007	536	300	55,97%
2007/2008	556	308	55,39%
2008/2009	615	290	47,15%
2009/2010	624	310	49,68%
2010/2011	543	310	57,09%

Sumber : Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

d. Sarana Dan Prasarana

1. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. SMA N 1 Kampar, secara bertahap menyediakan dan terus berusaha melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut dapat dilihat pada lampiran.

TABEL 7
FASILITAS SEKOLAH

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
				Jlh	Luas	Jlh	Luas	Jlh	Luas
1	Ruang Kelas (RKB)	21	1176	9	504	12	672	-	-
2	Labor								
3	Labor Fisika	1	135	-	-	-	-	1	135
4	Labor Kimia	1	150	1	150	-	-	-	-
5	Labor Komputer	1	56	1	56	-	-	-	-
6	Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perpustakaan	1	168	1	168	-	-	-	-
8	OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ibadah	1	77	1	77	-	-	-	-
10	WC Guru	2	10	-	-	2	10	-	-
11	WC Siswa	5	10	3	6	2	4	-	-
12	Ruang majelis guru	1	144			1			

Sumber : Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan diantaranya adalah pendidikan komputer, Drum Bend, OSIS, Pramuka, Paskibra, dan Rohis. Siswa pun harus mengikuti kegiatan yang telah disediakan, sebagai pusat pelatihan untuk menjadi seorang kader atau pemimpin.

3. Kurikulum

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang dimiliki, isi dan proses pendidikan perlu dimutahirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat, implikasinya jika ada pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki sumber daya manusia yang memiliki

seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pendidikan tingkat satuan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyimpan kelulusan menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan kelak, pendidikan tingkat satuan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dia miliki dan yang dibutuhkan masyarakat sebagai sasaran kegiatan pendidikan berpusat pada siswa, pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelum melanjutkan ke tugas pembelajaran yang selanjutnya dan persyaratan adanya kriteria ketuntasan dalam penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

Untuk dapat terarahnya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan maka sangat dibutuhkan suatu kurikulum yang jelas agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan pada SMA Negeri 1 Kampar Airtiris adalah KTSP berdasarkan instruksi dan pengawasan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut:

- Matematika dan Geografi
- Kesenian
- Sejarah Sosiologi
- Ekonomi

- Bahasa Arab
- Bahasa Indonesia
- Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- TIK Fisika
- Biologi
- Kimia
- PKN
- Pendidikan Agama Islam
- Muatan Lokal dan Bahasa Inggris³.

B. Hasil Penelitian (Penyajian Data)

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri dari dua variabel, yaitu, variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran dan variabel terikat adalah minat belajar siswa. Data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil onservasi terhadap 5 orang guru yang dilakukan sebanyak empat kali dan hasil observasi terhadap siswa yang diajarkan oleh 5 orang guru tersebut juga dilakukan empat kali, adapun data yang diambil dari observasi ialah:

³ Wawancara dengan Masrul Kadir Tata Usaha dan Dokumen Sekolah Kampar, 26 Novembar 2010.

TABEL 8

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEKNIK KOMUNIKASI PEMBELAJARAN
OLEH 5 GURU**

No	Aspek yang di amati	Guru I		Guru II		Guru III		Guru IV		Guru V	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saat mengajar guru menunjukkan wajah yang ceria.	4	-	4	-	4	-	4	-	4	-
2	Adanya pernyataan siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2
3	Guru melaksanakan interaksi dengan siswa secara efektif, yaitu dengan satu arah, dua arah dan transaksi	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2
4	Guru memberikan pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa dan perhargaan berupa pujian	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2
5	Guru menggunakan isyarat verbal dan non verbal	3	1	3	1	3	1	3	1	2	2
6	Guru memberi tuntunan pada siswa agar dapat memberikan jawaban yang tepat	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2
7	Guru memilih dan menggunakan strategi, metode pembelajaran dan media serta alat peraga yang digunakan.	4	-	3	1	2	2	4	-	2	2
8	Guru menciptakan suasana bersemangat dalam belajar agar anak didik termotivasi, memiliki minat dan bakat.	3	1	3	1	3	1	1	3	1	3
9	Guru melakukan interaksi dengan siswa	3	1	3	1	4	-	2	2	2	2
10	Guru menggunakan kata-kata yang dapat membesarakan hati siswa dalam bentuk memberikan nasehat.	3	1	4	-	4	-	2	2	2	2
11	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) yang bervariasi, anak menjadi termotivasi dan berminat untuk menghasilkan karya terbaiknya	3	1	2	2	4	-	2	2	2	1
	Jumlah	35	9	34	10	33	11	26	18	23	21

1. Data hasil observasi terhadap minat belajar siswa (variabel y)
2. Adapun minat belajar siswa yang diajarkan oleh 5 orang guru tersebut dapat dilihat pada tabel 9.

TABEL 9

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA YANG DIAJARKAN OLEH LIMA ORANG GURU

No	Aspek yang diamati	I		II		III		IV								V	
		Ya	Tdk														
1	Siswa datang lebih awal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	33	7	25	15	27	13	22	18	18	22	31	9	29	11	20	20
2	Ternyata siswa terlihat senang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	31	9	22	18	28	12	19	21	21	19	29	11	32	8	20	20
3	Ternyata siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	30	10	27	13	23	17	27	13	13	27	31	9	29	11	15	25
4	Siswa memperhatikan dengan baik sewaktu guru menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam	37	3	25	15	28	12	23	17	17	23	23	17	32	8	20	20
5	Siswa menunjukkan minatnya dengan bertanya terhadap materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung	37	3	29	11	24	16	20	20	20	20	30	10	31	9	25	15
6	Ternyata Siswa mengulang kembali dirumah pelajaran Pendidikan Agama Islam.	37	3	26	14	26	14	23	17	17	23	27	13	23	17	20	20
7	Siswa bertanya bila diberi kesempatan.	36	4	26	14	26	10	23	17	17	23	28	12	30	10	15	25
8	Siswa memberikan tanggapan dalam belajar	37	3	23	17	27	13	23	17	17	23	27	13	27	13	10	30
9	Siswa tidak bermain-main dalam belajar	37	3	26	14	28	12	21	13	13	21	30	10	28	12	23	17
10	Siswa bersedia memperaktek materi pelajaran.	36	4	28	12	27	13	23	17	17	23	24	16	24	16	17	23
11	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugasnya	39	1	29	11	25	15	23	17	17	23	25	15	30	10	15	25
	Jumlah	390	50	286	154	293	147	250	190	190	250	305	135	315	125	200	240

C. Pembahasan (Analisis Data)

Langkah-langkah analisis data yang penulis lakukan untuk mengetahui derajat pengaruh kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran sebagai variabel y, adalah sebagai berikut:

1. Memberi bobot untuk setiap aspek yang diobservasi yaitu,
Ya diberi bobot 1
Tidak diberi bobot 0.
2. Dari rata-rata masing-masing variabel di kelompokkan dalam 3 kategori yaitu,
 - a. Mampu : 76% - 100%
Kurang mampu : 50% - 75%
Tidak mampu : 0% - 49%
 - b. Tinggi : 76% - 100%
Sedang : 50% - 75%
Rendah : 0% - 49%

Berikut ini akan dipaparkan analisa data terhadap tabel diatas, analisa ini dibuat berdasarkan persentase jawaban untuk masing-masing item atau aspek yang diobservasi.

1. Analisa hasil observasi kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran.
 - a. Dengan dilihat tabel diatas dapat diketahui bahwa dari observasi yang telah dilakukan penulis sebanyak empat kali terhadap Guru I di peroleh hasil 35 ya dan 9 tidak dengan persentase sebagai berikut:

$$\begin{array}{r}
 35 \times 1 = 35 \\
 9 \times 0 = 0 \\
 \hline
 44 \times 1 = 35
 \end{array}$$

$$\frac{35}{44} \times 100\% = 79,45\%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru I **Mampu** menerapkan teknik komunikasi pembelajaran.

- b. Dengan dilihat tabel diatas dapat diketahui bahwa dari observasi yang telah dilakukan penulis sebanyak empat kali terhadap Guru II di peroleh hasil 34 ya dan 10 tidak dengan persentase sebagai berikut:

$$\begin{array}{r}
 34 \times 1 = 34 \\
 10 \times 0 = 0 \\
 \hline
 44 \times 1 = 34
 \end{array}$$

$$\frac{34}{44} \times 100\% = 77,27\%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru II **Mampu** menerapkan teknik komunikasi pembelajaran.

- c. Dengan dilihat tabel diatas dapat diketahui bahwa dari observasi yang telah dilakukan penulis sebanyak empat kali terhadap Guru III di peroleh hasil 33 ya dan 11 tidak dengan persentase sebagai berikut:

$$\begin{array}{r}
 33 \times 1 = 33 \\
 11 \times 0 = 0 \\
 \hline
 44 \times 1 = 33
 \end{array}$$

$$\frac{33}{44} \times 100\% = 75\%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru III **Kurang mampu** menerapkan teknik komunikasi pembelajaran.

- d. Dengan dilihat tabel diatas dapat diketahui bahwa dari observasi yang telah dilakukan penulis sebanyak empat kali terhadap Guru IV di peroleh hasil 26 ya dan 18 tidak dengan persentase sebagai berikut:

$$\begin{array}{r} 26 \times 1 = 26 \\ 11 \times 0 = 0 \\ \hline 44 \times 1 = 26 \end{array}$$

$$\frac{26}{44} \times 100\% = 59,09\%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru IV **Kurang mampu** menerapkan teknik komunikasi pembelajaran.

- e. Dengan dilihat tabel diatas dapat diketahui bahwa dari observasi yang telah dilakukan penulis sebanyak empat kali terhadap Guru V di peroleh hasil 23 ya dan 21tidak dengan persentase sebagai berikut:

$$\begin{array}{r} 23 \times 1 = 23 \\ 11 \times 0 = 0 \\ \hline 44 \times 1 = 23 \end{array}$$

$$\frac{26}{44} \times 100\% = 52,27\%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru V **Kurang mampu** menerapkan teknik komunikasi pembelajaran.

2. Analisa data hasil observasi tentang minat belajar siswa yang diajarkan 5 orang guru tersebut dengan analisa sebagai berikut:
- a. Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi yang telah dilakukan penulis sebanyak empat kali minat belajar siswa yang diajarkan oleh **Guru I** diperoleh hasil sebesar 300 ya dan 140 tidak persentase sebagai berikut:

$$\begin{array}{r} 390 \times 1 = 390 \\ 50 \times 0 = 0 \\ \hline 440 \times 1 = 390 \end{array}$$

$$\frac{390}{440} \times 100\% = 88,63\%$$

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang diajarkan oleh Guru I dikategorikan **tinggi**.

- b. Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi yang telah dilakukan penulis sebanyak empat kali minat belajar siswa yang diajarkan oleh **Guru II** diperoleh hasil sebesar 286 ya dan 154 tidak, dengan persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 286 \times 1 &= 286 \\ 154 \times 0 &= 0 \\ 440 \times 1 &= 286 \\ \frac{286}{440} \times 100\% &= 65\% \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang diajarkan Guru II dikategorikan *sedang*.

- c. Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi yang telah dilakukan penulis sebanyak empat kali minat belajar siswa yang diajarkan oleh **Guru III** diperoleh hasil sebesar 296 ya dan 154 tidak, dengan persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 293 \times 1 &= 293 \\ 154 \times 0 &= 0 \\ 440 \times 1 &= 293 \\ \frac{293}{440} \times 100\% &= 66,59\% \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang diajarkan oleh Guru III dikategorikan *sedang*.

- d. Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi yang telah dilakukan penulis sebanyak empat kali minat belajar siswa yang diajarkan oleh Guru IV diperoleh hasil sebesar 250 ya dan 190 tidak, dengan persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 250 \times 0 &= 250 \\ 190 \times 0 &= 0 \\ 440 \times 0 &= 250 \end{aligned}$$

$$\frac{250}{440} \times 100\% = 57,04\%$$

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang diajarkan oleh Guru IV dikategorikan **sedang**.

- e. Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi yang telah dilakukan penulis sebanyak empat kali minat belajar siswa yang diajarkan oleh Guru IV diperoleh hasil sebesar 275 ya dan 165 tidak, dengan persentase sebagai berikut:

$$\begin{array}{r} 190 \times 1 = 190 \\ 250 \times 0 = 0 \\ \hline 440 \times 1 = 190 \\ \hline \end{array}$$

$$\frac{190}{440} \times 100\% = 43,18\%$$

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang diajarkan Guru IV dikategorikan **rendah**.

- f. Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi yang telah dilakukan penulis sebanyak empat kali minat belajar siswa yang diajarkan Guru IV diperoleh hasil sebesar 305 ya dan 135 tidak, dengan persentase sebagai berikut:

$$\begin{array}{r} 305 \times 1 = 305 \\ 135 \times 0 = 0 \\ \hline 440 \times 1 = 305 \\ \hline \end{array}$$

$$\frac{305}{440} \times 100\% = 69,31\%$$

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang diajarkan oleh Guru IV **sedang**.

- g. Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi yang telah dilakukan penulis sebanyak empat kali minat belajar siswa yang

diajarkan oleh Guru IV diperoleh hasil sebesar 315 ya dan 125 tidak, dengan persentase sebagai berikut:

$$\begin{array}{r}
 315 \times 1 = 315 \\
 125 \times 0 = 0 \\
 \hline
 440 \times 1 = 315 \\
 \hline
 \frac{315}{440} \times 100\% = 71,59\%
 \end{array}$$

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang diajarkan oleh Guru IV **sedang**.

- h. Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi yang telah dilakukan penulis sebanyak empat kali minat belajar siswa yang diajarkan oleh **Guru V** diperoleh hasil sebesar 220 ya dan 220 tidak dengan persentase sebagai berikut:

$$\begin{array}{r}
 200 \times 1 = 200 \\
 240 \times 0 = 0 \\
 \hline
 440 \times 1 = 200 \\
 \hline
 \frac{200}{440} \times 100\% = 45,45\%
 \end{array}$$

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang diajarkan oleh Guru V **rendah**.

Untuk dapat menemukan χ^2 diperlukan beberapa langkah terlebih dahulu yaitu,

1. Membuat tabel berpasangan antara variabel x dan variabel y.

TABEL 10
TABEL BERPASANGAN KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEKNIK KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR SISWA

No	Nama Guru	Teknik komunikasi	Minat belajar siswa
1	Guru I	Mampu	Tinggi
2	Guru II	Mampu	Sedang
3	Guru III	Kurang mampu	rendah
4	Guru IV	Kurang mampu	Rendah
5	Guru V	Kurang mampu	Sedang

2. Selanjutnya data untuk variabel X dikelompokkan ke dalam kategori mampu, kurang mampu, tidak mampu dan variabel Y di kelompokkan ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah

TABEL 11
PENGELOMPOKAN VARIABEL BEBAS (X)

No	Kategori	F	P
1	Mampu	2	40
2	Kurang mampu	3	60
3	Tidak mampu	0	0
		N = 5	100

TABEL 12
PENGELOMPOKAN VARIABEL TERIKAT (Y)

No	Kategori	F	p
1	Tinggi	1	20
2	Sedang	2	40
3	Rendah	2	40
		N = 5	100

3. Kedua data yaitu variabel bebas dan variabel terikat di masukkan kedalam tabel silang sebagaimana terdapat pada tabel 13.

TABEL 13
**TABEL SILANG MENGENAI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN
DAN MINAT BELAJAR SISWA**

Kemampuan Guru Menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran Minat Belajar Siswa	Mampu	Kurang mampu	Tidak mampu	Jumlah
Tinggi	1	-	-	1
Sedang	1	1	-	2
Rendah	-	2	-	2
Jumlah	2	3	-	5

4. Masukkan data tersebut di atas ke dalam tabel kerja untuk menemukan harga χ^2

TABEL 14
TABEL KERJA UNTUK MENEMUKAKAN ANGKA X^2 MENCARI
ANGKA KORELASI KOEFESIEN KONTIGENSI

No	f_h	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)}{f_h}$
1	1	1,2	-0,2	0,04	0,034
2	0	1,8	-1,8	3,24	1,8
3	0	0	0	0	0
4	1	0,4	0,6	0,36	0,9
5	1	0,6	0,4	0,16	0,26
6	0	0	0	0	0
7	0	0,4	0,4	0,16	0,4
8	2	0,6	1,4	1,96	3,26
9	0	0	0	0	0
Jumlah	$5 = N$	$5 = f_h$	$= (f_0 - f_h)$	0	$\overline{6,654}$
				-	$\sum \frac{f_0 - f_h}{f_h}^2$

Sudah diketahui harga x^2 , penulis Subtusikan Ke Dalam Rumus:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{6,654}{6,654 + 5}}$$

$$= \sqrt{\frac{6,654}{11,654}}$$

$$= \sqrt{0,571}$$

$$c = 0,756$$

Untuk mengetahui interpretasi c maka harga c terlebih dahulu dirubah menjadi phi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \phi &= \frac{c}{\sqrt{1 - c^2}} \\
 &= \frac{0,756}{\sqrt{1 - (0,756)^2}} \\
 &= \frac{0,756}{\sqrt{1 - 0,57154}} \\
 &= \frac{0,756}{\sqrt{0,42846}} \\
 &= \frac{0,756}{0,6546} \\
 &= 1,155
 \end{aligned}$$

Setelah itu harga phi yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment, maka penulis menggunakan $df = Nr. 5 - 2 = 3$. Pada product moment penulis menggunakan $df = 3$. Untuk $df 3$ Taraf Signifikan 5% = 0,878 dan taraf Signifikan 1% = 0,959

TABEL 15
PENCARIAN MELALUI SPSS
CASE PROCESSING SUMMARY

KEMAMPUAN MENERAPKAN KOMUNIKASI * BELAJAR SISWA PADA MATA PENDIDIKAN ISLAM	GURU TEKNIK * MINAT PELAJARAN AGAMA	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
		5	100,0%	0	,0%	5	100,0%

TABEL 16
KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEKNIK KOMUNIKSI
PEMBELAJARAN * MINAT BELAJAR SISWA CROSSTABULATION

			minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam			Total	
			,00	1,00	2,00		
kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi	,00	Count	2	0	1	3	
		Expecte d Count	1,2	,6	1,2	3,0	
	2,0	Count	0	1	0	1	
		Expecte d Count	,4	,2	,4	1,0	
	3,0	Count	0	0	1	1	
		Expecte d Count	,4	,2	,4	1,0	
Total		Count	2	1	2	5	
		Expecte d Count	2,0	1,0	2,0	5,0	

TABEL 17
CHI-SQUARE TESTS

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,667 ^a	4	,155
Likelihood Ratio	6,730	4	,151
Linear-by-Linear Association	1,125	1	,289
N of Valid Cases	5		

a. 9 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

TABEL 18
SYMMETRIC MEASURES

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal N of Valid Cases	Contingency Coefficient	,756 5	,155

- a Not assuming the null hypothesis
- b Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Dapat disimpulkan bahwa : $0,878 < 1,155 > 0,959$ Ini berati H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah:

- 1) Ada korelasi positif yang signifikan antara kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran dengan minat belajar siswa.
- 2) Semakin baik kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran maka semakin baik pula minat belajar siswa.
- 3) Semakin kurang baik kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran maka semakin kurang baik pula minat belajar siswa.

5. Analisa data wawancara

- a. Analisa data tentang bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar? Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan tata usaha bahwa awal berdirinya sekolah tersebut, merupakan bantuan dari para masyarakat untuk memperjualkan lahan tanah mereka untuk mendirikan sekolah di daerah tersebut yaitu SMA S, setelah beberapa tahun kemudian sekolah tersebut di rekomendasikan oleh pemerintah, dan menjadi SMA N, hingga saat ini.

- b. Analisa data tentang bagaimana visi dan misi berdirinya SMA N 1 kampar? Visi dan misi berdirinya sekolah menengah atas negeri 1 memang harus ditetapkan, yang bertujuan untuk menarik ketertarikan para masyarakat sekitarnya untuk memasukkan anak-anak mereka ke laku menjadi orang yang berilmu dan berakhlak mulia.
- c. Analisa data tentang bagaimana perkembangan sarana dan prasarana pendidikan sejak berdirinya hingga sekarang? Fasilitas yang terdapat di SMA N 1kampar, saran adan parasana pendidikan sejak berdirinya hingga sekarang ini cukup berkembang. Hal inilah yang akan dicapai oleh pihak sekolah agar dapat diraih sebagaimana yang telah digariskan oleh sekolah untuk menciptakan proses pembelajaran dapat berjalan dengan sempurna.
- d. Analisa data tentang bagaimana perkembangan guru-guru dan siswa-siswa sejak berdirinya hingga sekarang? Perkembangan guru-guru sejak berdirinya hingga sekarang ini bertambah, hal ini disebabkan karena sekolah tersebut telah mendapatkan akreditasi sebagai sekolah faforit di daerah tersebut, di tambah lagi dengan prestasi yang diraih oleh para siswa-siswinya, baik itu dalam bidang olahraga dan ekstrakurikuler lainnya.
- e. Analisa data tentang bagaimana perlengkapan pendukung proses pembelajaran? Perlengkapan pendukung proses pembelajaran cukup lengkap, hal ini dapat dilihat pada kondisi sekolah yang mana gedung-gedung dan peralatan-peralatan belajar, akan tetapi bahan buku bacaan

belum lengkap di perpustakaan, sehingga guru kurang maksimal untuk menerapkan teknik komunikasi pembelajaran dengan baik.

- f. Analisa data tentang bagaimana perkembangan kurikulum dan kurikulum apa yang digunakan? Perkembangan kurikulum sama seperti dengan sekolah-sekolah umum lainnya, walaupun nama sekolahnya SMA, mereka tetap mempelajari pendidikan agama islam dan kurikulum yang digunakan adalah KTSP.
- g. Analisa data tentang apakah ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan kurikulum, termasuk kendala dalam proses pembelajaran? Dalam pelaksanaan kurikulum sedikit sekali terdapat kendala-kendala terutama saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diakibatkan dari sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan juga guru-guru pendidikan agama kurang, sehingga pelaksanaan kurikulum belum dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah selesai mengenalisa data tentang pengaruh kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan hubungan dua variabel tersebut dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang ada relevansinya dengan penelitian ini:

1. Kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran di kategorikan kurang mampu, hal ini dapat dilihat dari sebanyak 5 orang guru yang mengajar yang dikategorikan mampu ada 2 orang dengan persentase 40%, yang dikategorikan kurang mampu ada 3 orang dengan persentase 60% dan tidak mampu tidak ada.
2. Minat belajar siswa Sekolah menengah atas negeri 1 kampar yang diajarkan oleh 5 orang guru, sebagian besar dikategorikan, sedang dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 5 orang guru jika ia mengajar minat belajar siswanya tinggi ada 1 dengan persentase 20%, jika minat siswa yang dikategorikan sedang ada 2 orang dengan persentase 40% dan minat belajar siswa yang dikategorikan rendah ada 2 dengan persentase 40%.
3. Ada pengaruh signifikan antara kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa SMA N 1 Kampar, dengan kata lain minat belajar siswa juga ditentukan oleh kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari

besarnya angka korelasi yang melebihi angka pada “r” tabel yaitu $0,878 > 1,155 > 0,959$.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah lebih bertindak objektif dalam memimpin dan membina serta memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran.
2. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran supaya dalam proses belajar – mengajar dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil tujuan yang semaksimal mungkin. Dan guru diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga mereka bersemangat dalam menghadapi proses pembelajaran langsung.
3. Agar minat belajar siswa tinggi dalam proses belajar mengajar, diharapkan kepada guru dapat memperhatikan minat belajar siswa, karena kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik apabila adanya minat belajar siswa tersebut dan hendaknya guru dapat memperhatikan berbagai upaya untuk menciptakan suasana kondusif sehingga siswa merasa tertarik dan berminat untuk belajar. Dan kepada siswa diharapkan untuk selalu meningkatkan minatnya dalam belajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan, hal ini tentu dalam proses pembelajaran siswa tidak bersifat pasif melainkan bersifat aktif dan kreatif agar saat proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, ***Psikologi Belajar***, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, Edisi kedua).
- Syamsul Bachri Thalib, ***Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif***, (Jakarta: PT, Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Syaiful Bahri Djamarah, ***Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif***, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2005).
- Hamzah B. Uno, ***Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif***, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Bandono, ***Teknik Komunikasi***. 2010. [online]: <http://www.web.id.html> [4 Maret/2011
- Hafied Cangara, ***Pengantar Ilmu Komunikasi***, (Jakarta: Raja Persada, 2004).
- Dalyono, ***Psikologi Pendidikan***, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Zakiah Daradjat, dkk, ***Ilmu Pendidikan Islam***, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).
- Deporter Bobbi, ***Quantum Teaching***, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010).
- Dedeaini, ***Komunikasi Pembelajaran Efektif***, <http://Indoskripsi.com/mode/9776>, Diakses pada tanggal 12 Februari 2011.
- Marhaeini Fajar, ***Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik***, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Hasbullah, ***Dasar – dasar Ilmu Pendidikan***, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006).
- Oemar Hamalik, ***Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi***, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).
- _____, ***Pendidikan Guru***, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).
- Hartono. Dkk, ***PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)***, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008).
- _____, ***Statistik Untuk Penenlitian***, (Pekanbaru: Pustaka Pelajar dan Zanafa, 2010).
- _____, ***Metodologi Penelitian***, (Pekanbaru: Pustaka Pelajar dan Zanafa, 2010).
- _____, ***Analisis Item Instrumen***, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010).

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2010).
- Pawit M. Yusuf, Cetakan Pertama, *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, April. 2010).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logog, 1999).
- Nana Sudiana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Edisi 1., Cet.4, (Jakarta: Raja wali, 1992).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 1995).
- Soetjipto, Reflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003).
- Undang – Undang Guru dan Dosen **UU RI No. 14 Th. 2005**, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).
- W. Santrock John, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Univercity Of Texas At Dallas. Kencana Prenada Media Group, 2007, Edisi ke dua).
- W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Yogoz, *komunikasi pembelajaran*. 2010. [online]:<http://www.wordpress.com.html> [4 Maret 2011]

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGARUH KEMAMPUAN GURU
MENERAPKAN TEKNIK KOMUNIKASI PEMBELAJARAN TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR**

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Status Jabatan :

Tgl wawancara :

Tempat wawancara :

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya SMA N 1 Kampar?
2. Bagaimana visi dan misi beridrinya SMA N 1 Kampar?
3. Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana pendidikan sejak berdirinya sampai sekarang?
4. Bagaimana perkembangan guru-guru dan siswa sejak berdirinya sampai sekarang?
5. Bagaimana kelengkapan pendukung proses pembelajaran?
6. Bagaimana perkembangan kurikulum dan kurikulum apa yang diajukan?
7. Apakah ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan kurikulum termasuk kendala dalam proses pembelajaran?

SMA N 1 Kampar
Obsever

TABEL 19

**MINAT BELAJAR SISWA KELAS X1 IPA2 YANG DIAJARKAN OLEH
GURU I**

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Siswa datang tepat waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	33	7	40
2	Adanya pernyataan siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	31	9	40
3	Adanya pernyataan siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	37	3	40
4	Siswa memperhatikan dengan baik sewaktu guru menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam	37	3	40
5	Siswa menunjukkan minatnya dengan bertanya terhadap materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung	37	3	40
6	Siswa mengulang kembali dirumah pelajaran Pendidikan Agama Islam.	36	4	40
7	Siswa bertanya bila diberi kesempatan.	37	3	40
8	Siswa memberikan tanggapan dalam belajar	37	3	40
9	Siswa tidak bermain-main dalam belajar	36	4	40
10	Siswa bersedia memperaktek materi pelajaran.	39	1	40
11	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugasnya	390	50	440

TABEL 22
MINAT BELAJAR SISWA KELAS X1 IPA3 YANG DIAJARKAN OLEH
GURU IV

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Siswa datang tepat waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	29	11	40
2	Adanya pernyataan siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	32	8	40
3	Adanya pernyataan siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	29	11	40
4	Siswa memperhatikan dengan baik sewaktu guru menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam	32	8	40
5	Siswa menunjukkan minatnya dengan bertanya terhadap materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung	31	9	40
6	Siswa mengulang kembali dirumah pelajaran Pendidikan Agama Islam.	23	17	40
7	Siswa bertanya bila diberi kesempatan.	30	10	40
8	Siswa memberikan tanggapan dalam belajar	27	13	40
9	Siswa tidak bermain-main dalam belajar	28	12	40
10	Siswa bersedia mempraktek materi pelajaran.	24	16	40
11	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugasnya	30	10	40
	Jumlah	315	125	440

TABEL 23
MINAT BELAJAR SISWA KELAS X1 IPA1 YANG DIAJARKAN OLEH
GURU IV

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Siswa datang tepat waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	31	9	40
2	Adanya pernyataan siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	29	11	40
3	Adanya pernyataan siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	31	9	40
4	Siswa memperhatikan dengan baik sewaktu guru menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam	23	17	40
5	Siswa menunjukkan minatnya dengan bertanya terhadap materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung	30	10	40
6	Siswa mengulang kembali dirumah pelajaran Pendidikan Agama Islam.	27	13	40
7	Siswa bertanya bila diberi kesempatan.	28	12	40
8	Siswa memberikan tanggapan dalam belajar	27	13	40
9	Siswa tidak bermain-main dalam belajar	30	10	40
10	Siswa bersedia mempraktek materi pelajaran.	24	16	40
11	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugasnya	25	15	40
	Jumlah	305	135	440

TABEL 24
MINAT BELAJAR SISWA KELAS X1 IPS2 YANG DIAJARKAN OLEH
GURU IV

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Siswa datang tepat waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	18	22	40
2	Adanya pernyataan siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	21	19	40
3	Adanya pernyataan siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	13	27	40
4	Siswa memperhatikan dengan baik sewaktu guru menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam	17	23	40
5	Siswa menunjukkan minatnya dengan bertanya terhadap materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung	20	20	40
6	Siswa mengulang kembali dirumah pelajaran Pendidikan Agama Islam.	17	23	40
7	Siswa bertanya bila diberi kesempatan.	17	23	40
8	Siswa memberikan tanggapan dalam belajar	17	23	40
9	Siswa tidak bermain-main dalam belajar	13	31	40
10	Siswa bersedia mempraktek materi pelajaran.	17	23	40
11	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugasnya	17	23	40
	Jumlah	190	250	440

TABEL 25
MINAT BELAJAR SISWA KELAS X1 IPS3 YANG DIAJARKAN OLEH
GURU IV

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Siswa datang tepat waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	22	18	40
2	Adanya pernyataan siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	19	21	40
3	Adanya pernyataan siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	27	13	40
4	Siswa memperhatikan dengan baik sewaktu guru menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam	23	17	40
5	Siswa menunjukkan minatnya dengan bertanya terhadap materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung	20	20	40
6	Siswa mengulang kembali dirumah pelajaran Pendidikan Agama Islam.	23	17	40
7	Siswa bertanya bila diberi kesempatan.	23	17	40
8	Siswa memberikan tanggapan dalam belajar	23	17	40
9	Siswa tidak bermain-main dalam belajar	21	23	40
10	Siswa bersedia mempraktek materi pelajaran.	23	17	40
11	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugasnya	23	17	40
	Jumlah	250	190	440

TABEL 21
MINAT BELAJAR SISWA KELAS X1 IPS5 YANG DIAJARKAN OLEH
GURU III

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Siswa datang tepat waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	25	15	40
2	Adanya pernyataan siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	22	18	40
3	Adanya pernyataan siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	27	13	40
4	Siswa memperhatikan dengan baik sewaktu guru menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam	25	15	40
5	Siswa menunjukkan minatnya dengan bertanya terhadap materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung	29	11	40
6	Siswa mengulang kembali dirumah pelajaran Pendidikan Agama Islam.	26	14	40
7	Siswa bertanya bila diberi kesempatan.	26	14	40
8	Siswa memberikan tanggapan dalam belajar	23	17	40
9	Siswa tidak bermain-main dalam belajar	26	14	40
10	Siswa bersedia mempraktek materi pelajaran.	28	12	40
11	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugasnya	29	11	40
	Jumlah	286	154	440

TABEL 20
MINAT BELAJAR SISWA KELAS X1 IPS4 YANG DIAJARKAN OLEH
GURU II

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Siswa datang tepat waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	27	13	40
2	Adanya pernyataan siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	28	12	40
3	Adanya pernyataan siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	23	17	40
4	Siswa memperhatikan dengan baik sewaktu guru menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam	28	12	40
5	Siswa menunjukkan minatnya dengan bertanya terhadap materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung	24	16	40
6	Siswa mengulang kembali dirumah pelajaran Pendidikan Agama Islam.	26	14	40
7	Siswa bertanya bila diberi kesempatan.	26	10	40
8	Siswa memberikan tanggapan dalam belajar	27	13	40
9	Siswa tidak bermain-main dalam belajar	28	12	40
10	Siswa bersedia mempraktek materi pelajaran.	27	13	40
11	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugasnya	25	15	40
	Jumlah	293	147	440

TABEL26
MINAT BELAJAR SISWA KELAS X1 IPS1 YANG DIAJARKAN OLEH
GURU V

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Siswa datang tepat waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	20	20	40
2	Adanya pernyataan siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	20	20	40
3	Adanya pernyataan siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	15	25	40
4	Siswa memperhatikan dengan baik sewaktu guru menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam	20	20	40
5	Siswa menunjukkan minatnya dengan bertanya terhadap materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung	25	15	40
6	Siswa mengulang kembali dirumah pelajaran Pendidikan Agama Islam.	20	20	40
7	Siswa bertanya bila diberi kesempatan.	15	25	40
8	Siswa memberikan tanggapan dalam belajar	10	30	40
9	Siswa tidak bermain-main dalam belajar	23	17	40
10	Siswa bersedia mempraktek materi pelajaran.	17	23	40
11	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugasnya	15	25	40
	Jumlah	200	240	440

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PENGARUH KEMAMPUAN GURU
MENERAPKAN TEKNIK KOMUNIKASI**

Nama : _____

Bidang studi/kelas : _____

Jenis kelamin : _____

Tgl obseravsi : _____

Lokasi penelitian : _____

No	Aspek yang di amati	I		II		III		IV	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saat mengajar guru menunjukkan wajah yang ceria.	1	-	1	-	1	-	1	-
2	Adanya pernyataan siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	1	-	1	-	-	1	1	-
3	Guru melaksanakan interaksi dengan siswa secara efektif, yaitu dengan satu arah, dua arah dan transaksi	1	-	1	-	1	-	-	1
4	Guru memberikan pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa dan perhargaan berupa pujian	1	-	1	-	-	1	1	-
5	Guru menggunakan isyarat verbal dan non verbal	1	-	1	-	-	1	1	-
6	Guru memberi tuntunan pada siswa agar dapat memberikan jawaban yang tepat	1	-	-	1	1	-	1	-
7	Guru memilih dan menggunakan strategi, metode pembelajaran dan media serta alat peraga yang digunakan.	1	-	1	-	1	-	1	-
8	Guru menciptakan suasana bersemangat dalam belajar agar anak didik termotivasi, memiliki minat dan bakat.	1	-	1	-	-	1	1	-
9	Guru melakukan interaksi dengan siswa	1	-	1	-	1	-	-	1
10	Guru menggunakan kata-kata yang dapat membesarakan hati siswa dalam bentuk memberikan nasehat.	1	-	1	-	1	-	-	1
11	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) yang bervariasi, anak menjadi termotivasi dan berminat untuk menghasilkan karya terbaiknya	-	1	1	-	1	-	1	-

Keterangan : Y diberi hasil kode = 1

T diberi hasil kode = 0

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : _____

Bidang studi/kelas : _____

Jenis kelamin : _____

Tgl observasi : _____

Lokasi penelitian : _____

No	Aspek yang di amati	I		II		III		IV	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa datang tepat waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	1	-	1	-	1	-	1	-
2	Adanya pernyataan siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	1	-	1	-	-	1	1	-
3	Adanya pernyataan siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	1	-	1	-	1	-	-	1
4	Siswa memperhatikan dengan baik sewaktu guru menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam	1	-	1	-	-	1	1	-
5	Siswa menunjukkan minatnya dengan bertanya terhadap materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung	1	-	1	-	-	1	1	-
6	Siswa mengulang kembali dirumah pelajaran Pendidikan Agama Islam.	1	-	-	1	1	-	1	-
7	Siswa bertanya bila diberi kesempatan.	1	-	1	-	1	-	1	-
8	Siswa memberikan tanggapan dalam belajar	1	-	1	-	-	1	1	-
9	Siswa tidak bermain-main dalam belajar	1	-	1	-	1	-	-	1
10	Siswa bersedia memperaktek materi pelajaran.	1	-	1	-	1	-	-	1
11	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugasnya	-	1	1	-	1	-	1	-

Keterangan : Y diberi hasil kode = 1

T diberi hasil kode = 0

TENTANG PENULIS

Jerni Hidayah. S, lahir di Dumai, 26 Juli 1988 yang beralamat di Duri, Jl. Pipa air bersih, R.T/R.W. 11/09, Desa/kel. Balai Makam, Kecamatan. Mandau, Kab/kota. Bengkalis. Anak Pertama dari buah hati Ayahanda Jabbar. S dan Bunda Asnawati. S, yang bersaudara 6 kakak-beradik yaitu, Jerni Hidayah. S, Ade Irma Suryani. S, Anni Habibah, Wahyuni, (Almarhumah Sasmita Rosani) dan Khofifah.

Pendidikan penulis dimulai dari SD pada tahun (1995-2000), di SD 045 Balai Makam Duri, MTS pada tahun (2001-2003),di Hubbul Wathan Duri, MA (2004-2006), di Hubbul Wathan Duri, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN SUSKA Pekanbaru, konsentrasi Pendidikan Agama Islam/SLTP-SLTA, angkatan 2007 dan pada tanggal 05 Juli 2011, Penulis berhasil dalam mengikuti ujian Munaqasyah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di UIN SUSKA Riau dan berhak menyandang gelar S.Pd.I (Sarjana Pendidikan Agama Islam).